

**METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN ANAK DI LKSA YAYASAN
AR-RAHMAN PALU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S.Sos
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh:

FITRIANI
NIM: 184130018

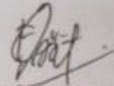
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Januari 2023

Penyusun,

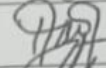
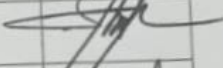
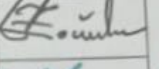




FITRIANI
NIM: 184130018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fitriani, NIM. 184130018 dengan Judul "*Metode Bimbingan Agama dalam Membentuk Kemandirian Anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu*", pada tanggal 24 Januari 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 2 Rajab 1444 H, penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A	
Munaqisy I	Dr. H. Sidik, M.Ag	
Munaqisy II	Zuhrah, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I/ Penguji	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag.,Mil.I	
Pembimbing II/Penguji	Jusmiati, S.Psi.,M.Psi.	

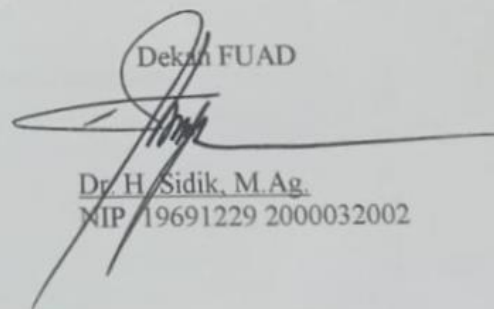
Mengetahui:

Ketua Jurusan BKI



Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
NIP: 19640616 1997031002

Dekan FUAD



Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP 19691229 2000032002

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ

Segala puji bagi Allah: dzat pertama tanpa akhir, dzat terakhir tanpa permulaan, yang tiada sekutu bagi-Nya. Dialah Tuhan yang Maha Perkasa, pemilik mutlak kegagahan dan kebesaran. Maha Suci Dia dari segala atribut yang tidak pantas disematkan kepada-Nya.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada rahasia alam semesta, fenomena yang tampak paling sempurna, tujuan bagi seluruh wujud, yaitu Nabi Muhammad Saw, yang terpilih dan terpuji. Semoga kesejahteraan dan keturunannya yang telah dan akan selalu dijauhkan oleh Allah SWT dari keburukan, dan disucikan sesuci-sucinya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Metode Bimbingan Agama dalam Membentuk Kemandirian Anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu. Penulis menyadari bahwa, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Saprudin dan Ibunda Ramnia dan seluruh keluarga saya yang tercinta yang banyak membantu penulis, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, beserta unsur pimpinan Fakultas yang telah bekerja keras untuk kemajuan Fakultas.
4. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A dan Ibu Zuhra S.Pd., M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah dengan tulus bekerja untuk memajukan jurusan.
5. Bapak Mokh Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I dan Ibu Jusmiati, S.Psi., M.Psi masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah berupaya memberikan bimbingannya dan arahan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Rifai, SE.,MM. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokara Palu dan petugas perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis serta fasilitas

berupa berbagai literatur yang dibutuhkan Penulis mengikuti rutinitas akademik.

7. Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik baik secara bertatap muka, maupun kuliah online.
8. Bapak Irwandi S. Nurhamiddin, S.Pdi selaku ketua Yayasan Ar-Rahman Palu beserta seluruh pengurus yayasan yang telah banyak membantu memberi data yang dibutuhkan penulis selama penelitian.
9. Seluruh rekan yang telah banyak memberikan sumbangsinya baik materi maupun dorongan moril kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT, Aamiin.

Palu, 30 Januari 2023 M
08 Rajab 1444 H

Penyusun,


FITRIANI
NIM. 184130018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah	7
F. Garis-garis Besar Isi	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Konsep Bimbingan Agama	15
1. Pengertian Bimbingan	15
2. Pengertian Agama	16
3. Bimbingan Agama.....	18
4. Metode Bimbingan Agama	20
5. Tujuan Bimbingan Agama	25
6. Landasan Bimbingan Agama	26
C. Tujuan kemandirian Anak	27
D. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Umum Yayasan Ar-Rahman.....	44
B. Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Kemandirian	

Anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Kemandirian Anak di LKSA Yayasan Ar- Rahman Palu.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Blangko Judul Skripsi
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Foto-foto Hasil Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Daftar Informan
8. Undangan Ujian Skripsi
9. Jadwal Ujian Skripsi
10. SK Ujian Skripsi
11. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : FITRIANI

Nim : 18.4.13.00.18

Judul Skripsi : Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Kemandirian Anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu

Skripsi ini berkenaan dengan metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu. Berangkat dari masalah bagaimana metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu?, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu?

Dalam menjawab masalah tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan dalam membentuk kemandirian pada anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu yaitu: (a) metode ceramah, (b) metode cerita (kisah), (c) metode Keteladanan. Adapun faktor pendukung dalam membentuk kemandirian pada anak sebagai berikut: Faktor pendukung adalah (a) kegiatan yang memadai, (b) pola asuh. Sedangkan faktor penghambat: (a) lingkungan, dan (b) dari diri anak.

Berdasarkan kesimpulan diatas diharapkan LKSA Yayasan Ar-Rahman: memberikan pemahaman kepada anak asuh bahwa terutama dalam membantu anak dalam mengembangkan kemandirian dalam diri anak kemampuan anak dalam berfikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun anak dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.¹

Faktor yang mempengaruhi sikap kemandirian anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri anak itu sendiri meliputi: emosi dan intelektual. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang datang dari luar diri meliputi: lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, komunikasi antar pribadi, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dan orang tua sebagai pengasuh, dan pendidikan dari orang tua.²

Anak yang masi berkembang, berubah dan masi memiliki sifat ketergantungan kepada orang lain. Serta keadaannya secara mutlak masi

¹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 131.

² Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2002),95.

membutuhkan bantuan, bimbingan dari orang tua, keluarga atau pengganti dari orang tua dan keluarganya adalah menyelenggarakan kedewasaan jasmani rohaninya sehingga anak menjadi manusia yang mampu hidup didalam menjalani kehidupannya.³ Ada beberapa anak yang dihadapkan dengan pilihan yang sulit bahwa anak harus berpisah dari keluarga dengan alasan tertentu, misalnya orang tua telah meninggal dunia, menjadi anak yatim piatu, anak yang berasal dari keluarga tidak mampu maupun terlantar, sehingga kebutuhan pendidikannya tidak terpenuhi secara wajar.⁴

Kemandirian diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan dan pengetahuan melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal dan non formal. lembaga kesejahteraan sosial anak atau sering disebut panti asuhan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa sebagai insan yang akan turut dalam pembangunan nasional.⁵

³ Dra. Desmita, M.Si, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 76.

⁴ Paulo, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, (Jakarta: Gramedia, 1994),10.

⁵ <http://www.jejakpendidikan.com/2016/pengerian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html>

Pendidikan dalam Islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri dengan mengatur anak secara jauh.⁶ Islam merupakan agama yang bertumbuh pada kenyataan obyektif dalam kehidupan. Kesempurnaan dan kesungguhan ajaran islam inilah sehingga ia tidak sekedar sebagai tuntunan hidup yang hanya untuk diketahui, dibicarakan dan didengar tanpa adanya pengamatan. Akan tetapi lebih dari itu untuk diamankan dan dapat dikendalikan sikap, tindakan, perbuatan, dan cara hidup. Islam sebagai tuntunan manusia memerlukan suatu kegiatan yang disebut dakwah, yang merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeruh dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada jalan Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari satu situasi ke situasi yang jauh dari ajaran Allah, menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Allah adalah merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat.⁷

Bimbingan agama merupakan suatu usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang.⁸

Dari penjelasan di atas penulis berpandangan bahwa kemandirian mempunyai pengaruh besar di masa depan anak. Apabila tidak direspon secara tepat dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi perkembangan anak.

⁶ Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Sinar Baru Algedindo, 1994),79.

⁷ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Pers, 1994),42.

⁸ Arifin, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah*, (Bulan Bintang, Jakarta: 1997),2.

Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) adalah sebagai upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar anak. Yang meliputi bantuan atau subsidi pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan orang tua/keluarga, dan penguatan.⁹ LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu mempunyai anak-anak dari latar belakang yang berbeda-beda sebelumnya tidak mendapatkan pendidikan dan bimbingan agama karena ada beberapa faktor menjadi penyebabnya kemandirian anak dipanti asuhan ar-Rahman Palu Barat sangatlah minim mulai dari aspek agamanya mereka tidak dapat mengenal huruf hijaiyyah, bacaan sholat tata cara wudhu, dan lain sebagainya. Selain itu dari aspek kesehariannya dari bangun tidur masi dibangunkan dan lain sebagainya. Tentunya permasalahan itu sangat membutuhkan peran pengasuh dalam membimbing dan mengarahkan agar anak tersebut tidak bergantung dengan orang lain dan bisa hidup lebih mandiri. Kemandirian merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki seorang anak, adapun kemandirian yang dimaksud adalah mampu menentukan pilihannya sendiri yang dianggap benar, dapat memahami dirinya, kehidupannya, sehingga ia tidak bergantung dengan orang lain. selain itu, berani bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan pilhanya tersebut.

LKSA Yayasan Ar-Rahaman Palu, bergerak dibidang sosial khususnya mengasuh dan mendidik anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu. yayasan Ar-Rahman palu berusaha

⁹ Basuki, [Http//basuki Neu Blog. Blog Spot. Com/2012/03/](http://basuki Neu Blog. Blog Spot. Com/2012/03/), Lembaga Kesejahteraan Sosial Bimasastra.Html di akses 21 oktober 2015

semaksimal mungkin menggantikan peran orang tua dalam memberikan didikan dan arahan melalui bimbingan-bimbingan agama. dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak di Yayasan Ar-Rahman palu mendapatkan pelayanan fisik, mental dan sosial, agar anak kelak mampu hidup bersosialisasi ditengah masyarakat. Selain itu juga mempunyai kegiatan penunjang seperti kewirausahaan yaitu berternak sapi, kambing. yayasan ini mengharapkan nantinya akan berpengaruh khusus pada tingginya rasa percaya diri pada anak. melalui bimbingan agama dapat meniti beratkan pada pengendalian diri seorang anak yang merasa kehilangan kasih sayang dan perlindungan dalam kehidupannya. hal tersebut menumbuhkan kepedulian LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu dalam mendidik dan membina anak melalui bimbingan agama agar anak tersebut dapat memahami dirinya dan kehidupannya, sehingga tidak bergantung kepada orang lain dan hidup lebih mandiri sesuai petunjuk ajaran agama untuk mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang. LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu, Berperan penting dalam menjalankan program kerja lembaga tersebut. Melihat realitas tersebut menarik untuk dikaji dianalisis sekaligus yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian secara rasional dan objektif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***“Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Kemandirian Anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode bimbingan Agama dalam membentuk kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian pada anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi kegunaan dan manfaat bagi pembaca. Kegunaan penelitian sederhana ini terbagi dalam dua prespektif yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawah wawasan dan pengetahuan memperkaya khazanah keilmuan yang penuilis miliki, mengenai metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak. Serta diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan bimbingan agama.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pembaca dalam menambah wawasan dan juga solusi serta bahan kajian untuk berbagai pihak yang membacanya, Utamanya:

- a. Untuk lembaga, kepala yayasan dan pengasuh dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam bekerjasama untuk menentukan kebijakan proses pelaksanaan metode bimbingan dalam membentuk kemandirian anak.
- b. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini termuat dalam skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Kemandirian Anak di LKSA Yayasan ar-Rahman Palu”.

Agar tidak terjadi kesalah pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh penulis. Adapun tujuannya adalah tidak lain untuk memudahkan maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok terhadap judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁰ Dapat didefinisikan bahwa metode adalah suatu cara kerja dalam seni mengajar untuk mempermudah sesuatu

¹⁰ W.J.S Poerwadarninata. *OP*, 649.

kegiatan. Metode yang di maksud dalam penelitian ini adalah cara LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu Barat dalam proses mendidik dan membina anak melalui melaksanakan bimbingan agama terhadap anak asuh sehingga tidak bergantung kepada orang lain dan hidup lebih mandiri sesuai petunjuk ajaran agama untuk mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang.

2. Bimbingan Agama

Bimbingan Agama adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.¹¹ Bimbingan agama yang dimaksud adalah layanan bimbingan yang di lakukan LKSA dalam membantu anak asuh agar lebih terarah dalam menjalani kehidupannya, mengatasi kesulitan dalam hidup dengan baik dan benar dan hidup lebih mandiri sesuai bimbingan agama islam.

Mandiri merupakan kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, menindaklanjuti, serta bertanggung jawab. Mandiri juga dapat berfikir bebas memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk dan apa saja yang berguna bagi dirinya.¹²

¹¹ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 2.

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 184

3. Kemandirian

Kemandirian adalah aspek yang berkembang dalam setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu.¹³Kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan individu mengambil keputusan sendiri terhadap kebutuhan atau aktivitasnya sehari-hari. Pengambilan keputusan tersebut, didasarkan pada: (1) pemikiran rasional/logis; (2) yakin dan percaya diri, (3) tegas/asertif; (4) empati; (5) fleksibel (6) mampu memecahkan masalah dan bertanggung jawab.¹⁴ Kemandirian yang dimaksud penulis adalah kemampuan berdiri sendiri, menentukan pilihan sendiri yang dianggap benar, selain itu dapat bertanggung jawab atas pilihannya tersebut.

4. Anak

Pengertian anak dalam Kamus Bahasa Indonesia yang artinya sebagai manusia yang masih kecil, yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa. Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategi dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu

¹³ Kustana Sunarti, *Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Kemandirian Anak*, 2, no 3 Desember 2016, 152-160.

¹⁴ Kustiah Sunarty, "*Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*", Desember 2016,155.

dilindung, dan disejahterakan, karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicega dan diatasi.¹⁵

Bisa disimpulkan bahwa anak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena anak adalah tunas yang tumbuh dan berkembang menjadi bagian generasi penerus perjuangan dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Sebagai generasi maka anak perlu dirawat, ditingkatkan kesejahteraannya agar dapat tumbuh dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta keterampilan dalam melaksanakan peranan dan fungsi dalam kehidupan sesuai dengan pertumbuhan usianya.

5. Lembaga Kesejahteraan social Anak

Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) adalah upayah yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar anak meliputi subsidi kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial, penguatan orang tua/keluarga dan lembaga kesejahteraan sosial anak.¹⁶ Dapat penulis simpulkan bahwa lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan suatu lembaga yang menggantikan peran orang tua dalam mendidik memberikan perlindungan, mendukung perkembangan kepribadian anak agar mereka dapat mengembangkan dirinya sampai dengan tingkat kedewasaan yang matang sehingga mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan dimasyarakat.

¹⁵ Abu Huraerah, Op, 11

¹⁶ <http://basukukinewblogg.blogspot.com/2012/03lembaga-kesejahteraan-sosial-bimasastra.html>

F. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembaca dalam menganalisis beberapa topik bahasa dalam penelitian ini, diantaranya mengacu pada latar belakang permasalahan yang dijelaskan secara umum, dan garis garis besar isi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I, penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan menyetengahkan landasan dasar pembahasan ini. Pada bab ini juga dijelaskan beberapa hal menjadi penyebab diangkatnya judul ini. Hal tersebut dilihat pada latar belakang, rumusan masalah, kemudian tujuandan manfaat penelitian yang membahas tentang “Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Kemandirian Anak di LKSAYayasan ar-Rahman Palu.

Bab II, menguraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yang terdiri dari penelitian terdahulu, konsep bimbingan agama, tinjauan kemandirian anak dan Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA)

Bab III, membahas tentang metode penelitian berisi tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, klasifikasi data, analisa data, dan pengecekan keabsahan data. Metode penelitian ini guna memberikan informasi yang jelas dan data yang valid. Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan tentang data dan gambaran umum tentang “Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Kemandirian Anak di LKSA Yayasan ar-Rahman Palu.

Bab VI membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran Umum lokasi penelitian, metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian Anak di LKSA Yayasan ar-Rahman Palu, faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian Anak di LKSA Yayasan ar-Rahman Palu.

Bab V penutup, Bab ini merupakan bab yang harus memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan tentang Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Kemandirian Anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu, dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan permasalahan yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang berjudul Metode Bimbingan Agama Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Jalanan di Yayasan Bina Anak Pertiwi Jakarta Selatan, dimana penelitian ini ditulis oleh Eneng Fani Oktaviani, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Adapun judul ini untuk mengetahui Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Anak jalanan di Yayasan Bina Anak Pertiwi, faktor kemandirian berisi tentang ajaran Agama (materi), mengelola mandiri dan penggunaan fasilitas yang ada di Yayasan.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan bimbingan Agama dalam membentuk kemandirian, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih condong pada anak jalanan dan penulis lebih kepada seluruh anak di LKSA Yayasan ar-Rahman (yatim piatu). Selain itu, perbedaannya pula terletak pada lokasi penelitian.

¹⁷ Eneng Fani Oktaviani, “*Metode Bimbingan Agama Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Jalanan*” (Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

Penulis melakukan penelitian di Yayasan ar-Rahman Palu, sedangkan penelitian terdahulu di Yayasan Bina Anak Pertiwi Jakarta Selatan.

Penelitian yang berjudul *Peran Orang Tua Asuh Dalam mendukung Perkembangan Kemandirian Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta Timur*, dimana penelitian ini ditulis oleh Maygie Priayudana, Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu dakwah dan Komunikasi, UIN Jakarta. Untuk mengetahui polah asuh dalam mendukung perkembangan kemandirin remaja yang diterapkan orang tua asuh di PSBR Bambu Apus Jakarta Timur.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulisan lakukan yaitu meneliti tentang kemandirian. Adapun perbedaan penelitian yaitu penulis meneliti tentang metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak sedangkan penelitian terdahulu mencari tahu tentang perkembangan kemandirian, perbedaan pula terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian yang berjudul *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mahabbah Panyileukan Kota Bandung*, dimana penelitian ini ditulis Ayu Ditya Sekarwangi Azahra, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk mengetahui bimbingan agama dalam meningkatkan kemandirian anak, bimbingan tersebut berhubungan

¹⁸Maygie Priayudana, "*Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Kemandirian Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta Timur*" (Jurusan Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri (UIN), Jakarta, 2014)

pengembangan diri seperti sikap dan perilaku yang dapat mempengaruhi kemandirian akan asuh.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu bimbingan tersebut berhubungan pengembangan diri seperti sikap dan perilaku yang dapat mempengaruhi kemandirian anak asuh. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini mencari tahu tentang peningkatan kemandirian pada anak asuh, penulis mencari tahu tentang metode bimbingan agama, perbedaan pula pada lokasi penelitian.

B. Konsep Bimbingan Agama

1. Pengertian bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata *to guide* yang berarti memandu atau menunjukkan. Sedangkan secara terminologi di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata bimbingan mempunyai arti proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok tersebut dapat memposisikan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan apa yang berlaku di masyarakat.²⁰

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari orang yang ahli kepada individu atau beberapa individu baik anak-anak sampai dewasa dengan tujuan orang yang di bimbing dapat mandiri dan dapat mengembangkan dirinya

¹⁹ Ayu Ditya Sekarwangi Azahra, "*Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Al-Mahabbah Panyileukan Kota Bandung*" (Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

²⁰ Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 9.

berdasarkan norma-norma yang berlaku dengan memanfaatkan sarana yang ada. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu lain baik tua maupun muda untuk membantunya mengembangkan pandangan, mengatur kegiatan, serta membuat pilihan hidupnya sendiri dan membuat individu tersebut dapat menanggung beban hidupnya sendiri.²¹

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *guidance* yang berate proses pemberian bantuan secara berkesinambungan dari seorang ahli yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu atau beberapa individu laainya dengan tujuan individu atau beberapa individu tersebut dapat memanfaatkan kekuatan dalam diri sendiri serta sarana yang ada untuk membuat pilihan sendiri dan dapat memposisikan diri sendiri sesuai dengan apa yang berlaku dimasyarakat.

2. Pengertian Agama

Agama adalah mempercayai kodrat tuhan yang maha mengetahui, menguasai, menciptakan, dan menguasai alam semesta dan telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus tumbuhnya mati.²²

Sedangkan pengertian Agama sebagai suatu istilah yang kita pakai sehari-hari sebenarnya dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu:

²¹ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 94.

²² Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, Al-ma'arif (Bandung: 1989),60.

- a. Aspek subjektif (pribadi manusia). Agama mengandung arti tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
- b. Aspek objektif (*doktrinair*). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan yang sesuai kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk kedalam batin manusia, atau belum membudayakan dalam tingkah laku, karena masih berupah doktrin (ajaran) yang objektif dari aspek objektif dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat illahi (Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.”²³

Pengertian Agama berdasarkan asal kata, yaitu al-Din (*Relege, religare*) dan agama al-Din (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti penguasaan, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti menumbuhkan dan membaca, kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata Agama terdiri dari a=tidak; gam=pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun menurun.²⁴ Agama adalah proses hubungan manusia

²³ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayun Pres, 1992),2.

²⁴ Jalaluddin, *psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),12.

yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia.²⁵

Dari beberapa pendapat, bahwa Agama adalah suatu kepercayaan seorang individu kepada Tuhan-Nya Sang Maha Pencipta, dengan di dasarkan oleh kepercayaan tertentu agar dapat mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan kesejahteraan kelak di akhirat.

3. Bimbingan Agama

Dalam “kamus besar bahasa Indonesia” bimbingan berarti “petunjuk ataupun penjelasan tentang tatacara mengerjakan sesuatu”.²⁶ Secara harafiah (bahasa) bimbingan adalah “menunjukkan, pemberian jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan masa akan datang”.²⁷ Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berarti menunjukkan kepada dua hal, yang masing-masing berdiri sendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi, yaitu memberikan petunjuk, bahkan memberikan nasehat kepada seseorang atau kelompok maka atas dasar pengetahuan tersebut orang dapat menentukan pilihan dan mengambil keputusan.
- b. Menuntun atau mengarahkan kepada suatu tujuan yang akan dituju, yang mungkin tempat tersebut hanya diketahui oleh yang menuntun saja.²⁸

²⁵ Daradjat, Zakyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005),10.

²⁶ Tim Penyusun Kamus, pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka 1995), 133.

²⁷ H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1996), 1.

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan di atas, bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus yang diberikan kepada seseorang dalam upaya menemukan pribadi agar dapat menjadi pribadi mandiri dan dapat membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana.

Kemudian definisi Agama yang diberikan para ilmuwan belum sepenuhnya seragam. agama dalam dua kategori, “pertama, agama sebagai keimanan (doktrin), dimana orang percaya terhadap kehidupan kekal dikemudian hari, lalu orang mengabdikan dirinya untuk kepercayaan tersebut, kedua, Agama sebagai yang mempengaruhi perilaku manusia. Dengan demikian ia identik dengan kebudayaan.²⁹

Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan, dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.³⁰ Dalam “Kamus Sosiologi” pengertian Agama mencakup 3 hal:

- 1) Kepercayaan pada hal-hal spiritual.
- 2) Perangkat kepercayaan dan praktek-praktek yang dianggap sebagai tujuan sendiri
- 3) Ideologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.

²⁸ W.S Wingkel. FKIP.IKIP. Senata Drama, *Bimbingan dan Penyuluh di Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), 18.

²⁹ Arifin Budiman, Agama, *Demokrasi dan Keadilan, dalam (M. Imam Aziz, red) Agama Demokrasi dan Keadilan*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), 20.

³⁰ Zakiah Deradjat. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 52.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan Agama di atas menurut Aunur Rahim Faqih yang dimaksud dengan pengertian bimbingan Agama yaitu: “proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.³¹ Bimbingan Agama di laksanakan dalam upaya memberikan kecerahan batin kepada seseorang dalam menghadapi segala macam persoalan, dan bimbingan Agama yang dilakukan sesuai dengan ajaran Agama.³²

4. Metode bimbingan agama

Ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan Agama, maka dalam upaya mengadakan bimbingan Agama dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung didepan peserta didik.³³ Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

1. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.

³¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: 7 press, 2002), 25.

³² H.M Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 35.

³³ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 181

2. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan masalah terdapat dalam isi pembelajaran.
3. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tau melalui pemerdayaan belajar.
4. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gambling.
5. Sebagai langka awal metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik.³⁴

Metode ceramah merupakan suatu teknik atau metode di dalam bimbingan dengan cara menyaji atau penyampaian informasinya melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh bimbingan terhadap anak bimbing, pembimbing juga sering menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, kitab, peta dan alat lainnya. Metode ini sering dipakai dalam bimbingan Agama yang banyak diwarnai dengan ciri karakteristik bicara seorang pembimbing pada kegiatan bimbingan Agama. Metode ini pembinaannya dilakukan secara berkelompok dan pembimbing melakukan komunikasi secara langsung.

b. Metode Cerita (kisah)

Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.³⁵ Kisah adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh guru oleh guru kepada murid-muridnya, kisah merupakan suatu kegiatan bersifat seni karena erat

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 138

³⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003),9

kaitannya keidahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang digunakan untuk mencapai tujuan cerita.³⁶ Kelebihan metode kisah adalah sebagai berikut:

1. Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti situasi kisa, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
2. Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.
3. Kisah selalu memikat, karena mengandung untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
4. Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.³⁷

Metode cerita adalah suatu cara penyampaian dalam bentuk cerita. Cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai dengan nilai-nilai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu metode cerita di jadikan sebagai salah satu pendidikan.

c. Metode keteladanan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan dari kata “teladan” yaitu perbuatan atau barang dan sebagainya, yang patut ditiru dan

³⁶ Soekanto, *Seni Bercerita Islami*, (Jakarta: Bina Mitra Press, 2001),9

³⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat, 2002),159-

dicontoh.³⁸ Metode keteladanan adalah metode yang memberikan contoh kongrit tentang figure para tokoh kepada peserta didik yang akan ditiru orang lain. Metode ini memberi contoh teladan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik secara fisik, mental dan akhlak yang baik dan benar.³⁹

Metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara moral, spiritual dan social. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seorang yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, yang di sadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasannya dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi maupun spiritual. Karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya seseorang yang dibimbing.

d. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bimbingan. Wawancara dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Pembimbing harus bersifat komunikatif kepada anak bimbing
2. Pembimbing harus dapat dipercaya sebagai pelindung oleh orang yang dibimbing

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 837

³⁹ Armai Arief, *Op, Cit*, 117

3. Pembimbing harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan perasaan damai dan aman serta santai kepada seorang yang dibimbing.⁴⁰

e. Metode Pencerahan (Metode Edukatif)

Yaitu cara mengkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan atau sumber perasaan yang menyebabkan hambatan atau ketegangan, dengan cara “*client centered*”, yang diperdalam dengan permintaan atau pertanyaan yang meyakinkan untuk mengingat-ngingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan, sehingga pada akhirnya pembimbing memberikan petunjuk-petunjuk tentang usaha apa sajakah yang baik bagi yang dibimbing dengan cara yang tidak bernada imperative (wajib), akan tetapi berupa anjuran-anjuran yang tidak mengikat.⁴¹

Metode bimbingan Agama dilakukan secara berkelompok dan menyampaikan informasi secara langsung, metode cerita (Kisah) seorang pembimbing menyampaikan informasi dengan sebuah cerita dan diyakini lebih efektif, metode keteladanan seorang pembimbing memberikan contoh yang baik dalam bertingkah laku dan sikap karena meskipun metode ini paling efektif sebagai penentu baik buruknya individu yang dibimbing tersebut, adapun metode wawancara cara seorang pembimbing melakukan pendekatan untuk bertanya-tanya mengenai suatu perihal dan hanya terdapat seorang pembimbing dengan individu tersebut, terakhir metode pencerahan sebenarnya hampir sama dengan

⁴⁰ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: PT Golden Trayon, 1989), 44-47

⁴¹ Ibid, 48

metode wawancara hanya saja pembimbing memberikan petunjuk-petunjuk dan ajuran-ajuran guna menyelesaikan permasalahan yang dialami individu.

5. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Islam dilakukan oleh terhadap dan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu pandangan mengenai manusia atau hakikat manusia akan menjadi landasan operasional bimbingan Agama Islam, sebab pandangan mengenai hakikat manusia akan mempengaruhi tindakan bimbingan tersebut. Berangkat dari hal ini inilah maka tujuan bimbingan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Membantu individu atau kelompok individu mencegah timbulnya masalah masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara membantu individu menyadari fitrah manusia, membantu individu mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasikannya) membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dan kehidupan beragama, membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
- b) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan antara lain, membantu memahami problem dihadapinya, membantu memahami kondisi dan situasi dirinya serta lingkungannya, membantu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaan sesuai dengan syariat Islam, membantu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang di hadapinya, membantu in dividu

memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang lebih baik agar tetap baik atau agar lebih baik.⁴²

6. Landasan Bimbingan Agama

Landasan agama membahas tentang kemuliaan manusia sebagaimana ditunjukkan oleh kaidah-kaidah Agama yang harus dikembangkan dan dimuliakan, segala tindakan dan kegiatan bimbingan dan konseling selalu diarahkan pada tujuan pemuliaan kemuliaan manusia. Menurut sifat hakiki manusia adalah beragama (*homo religious*), yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari Agama, serta sekaligus menjadikan kebenaran Agama sebagai rujukan (*referensi*) sikap dan perilakunya, dapat juga dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki motif beragama, kefitraan inilah yang membedakan manusia dengan hewan di samping akal manusia, dan juga mengangkat harkat martabatnya atau kemuliaannya di sisi tuhan.

Kemampuan manusia untuk dapat mengembangkan potensi “taqwa” dan mengendalikan “jujur”-nya, tidak terjadi secara otomatis atau perkembangan dengan sendirinya, tetapi memerlukan bantuan orang lain yaitu melalui pendidikan Agama. Dengan mengamalkan ajaran Agama, berarti manusia telah mewujudkan jati dirinya, identitas dirinya (*self identity*) yang hakiki yaitu yaitu sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi. Salah satu fitrah manusia adalah makhluk sosial yang bersifat *altruis* (sikap sosial untuk membantu orang lain). Memiliki fitrahnya ini, manusia memiliki potensi atau kemampuan untuk

⁴² /<https://Pakarmakalah.blogspot.co.id/2016/12/tujuan-bimbingan-agama-islam.html> 9:38

bersosialisasi, berinteraksi sosial secara positif dan konstruktif dengan orang lain, atau lingkungannya. Sebagai khalifah manusia membangun amanah, atau tanggung jawab untuk berinisiatif dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan tatanan kehidupan yang nyaman dan sejahtera; dan berupaya mencegah terjadinya pelecehan nilai-nilai kemanusiaan dan perusakan lingkungan hidup.⁴³

C. Tinjauan Kemandirian Anak

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk menemukan dan mengatur baik pikiran, perasaan maupun tindakannya sendiri secara bebas dan bertanggung jawab yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk membuat pilihan sendiri. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh.⁴⁴ Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan sekitarnya. Kemandirian menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.⁴⁵

⁴³ Agus Basuki, M. pd, "*Landasan Agama Bimbingan dan Konseling*", 1.

⁴⁴ Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), 31.

⁴⁵ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Pustaka Belajar, (Yogyakarta, 2011), 131.

2. Pengertian Anak

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategi dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu dilindung, dan disejahterakan, karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicega dan diatasi.⁴⁶ Dalam pengertian Islam anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tuanya, masyarakat bangsa dan Negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai pewaris ajaran Islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Anak mempunyai perkembangan dimana pada diri anak tersebut akan memunculkan perkembangan dalam bertingkah laku, berfikir dan sebagainya. Dalam proses perkembangan perlu dilakukan yang namanya pendidikan, agar anak tersebut agar terbentuk perilaku mandiri dan berakhlak mulia.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Sebagaimana aspek-aspek psikologi lainnya, kemandirian juga bukanlah murni sebuah bawaan semua yang melekat pada individu sejak ia dilahirkan ke dunia. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang

⁴⁶ Abu Huraerah, *Op*, 11

⁴⁷ Amir Syarifuddin, *Op*, Cit, 44.

dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- a. Gen atau Keturunan Orang Tua, Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun ada juga pendapat yang mengatakan sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu yang menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul bersamaan dengan cara orang tua mendidik anaknya.
- b. Pola Asuh Orang Tua, Orang tua yang terlalu banyak melarang dan mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya orang tua yang menciptakan suasana aman dan interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan motorik sang anak. Demikian juga, dengan orang tua yang sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan anak yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.
- c. Sistem Pendidikan di sekolah, Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi tanpa argumentasi serta adanya tekanan *punishment* akan menghambat kemandirian seseorang. Sebaliknya, adanya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetitif positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

⁴⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikolog Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 118.

d. Sistem Kehidupan di Masyarakat, Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam membentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hiarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

4. Fase Perkembangan Kemandirian Anak

Fase perkembangan kemandirian anak dimana pembiasaan merupakan upaya praktis dalam mendidik dan pembinaan. Hasil dari pembinaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan terhadap didikannya.⁴⁹

Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan pembiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal yang penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Dari sini dijumpai al-Qur'an menggunakan pembiasaan yang dalam proses akan menjadi "kebiasaan" sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif (meninggalkan sesuatu) berupa menghilangkan perilaku yang tidak bermanfaat sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain, ataupun aktif (melaksanakan sesuatu) seperti melakukan perilaku-perilaku baru yang lebih efektif.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa fase perkembangan kemandirian anak, melalui pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik kepada

⁴⁹ Ahmad Arif, *Pengantar Umum dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2007), 190.

⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 198.

seseorang yang dididik yang mana akan terciptanya suatu kebiasaan baik atau kebiasaan buruk.

D. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

1. Pengertian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Lembaga kesejahteraan sosial anak ialah sebuah sarana dalam upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar anak meliputi subsidi kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial, penguatan orang tua/keluarga dan lembaga kesejahteraan sosial anak.⁵¹

Kemenson mengemukakan bahwa lembaga kesejahteraan sosial anak (LKA) adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan insan yang akan turut serta dalam bidang pembangunan nasional.

2. Dasar hukum Lembaga Kesejahteraan sosial anak (LKSA)

Dasar hukum lembaga kesejahteraan sosial anak bahwa berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010, perlindungan anak termasuk dalam skala Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010. Lembaga kesejahteraan sosial anak

⁵¹ Basuki, <http://basukinewblogspot.com/2012/03/Lembaga-Kesejahteraan-Sosial-Bimasastra.html> di akses 21 oktober 2015

(LKSA) dimaksudkan sebagai upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar anak, yang meliputi bantuan/subsidi pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan orang tua/keluarga, dan penguatan lembaga kesejahteraan sosial anak.⁵²

⁵² Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.⁵³

Penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif. Karena penulis akan turun langsung kelapangan atau lokasi penelitian, untuk memperoleh dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.⁵⁴ Metode yang digunakan untuk menganalisa merupakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu konteks pengaturan tertentu, yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan

⁵³Sugiono dan Creswell, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Ranah Research (2012). 33

⁵⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

holistik⁵⁵ Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini berupaya mengungkapkan Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Kemandirian Anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu.

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Ar-Rahman Palu, lembaga ini Lokasinya terletak di dua cabang yaitu jalan Durian dan Jalan Sungai Manonda. Penulis tertarik meneliti di Yayasan tersebut karena, letak Yayasan sangat strategis dan tidak jauh dari lokasi peneliti sehingga memudahkan peneliti dari segi dana dan waktu juga lebih efektif dan efisien dalam melakukan penelitian. Selain itu lembaga ini adalah tempat PPL saya selama sebulan lamanya sehingga saya menganalisis aktivitas dan kegiatan apa saja yang dilakukan di lembaga tersebut. Peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana lembaga kesejahteraan sosial anak di Yayasan Ar-Rahman metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak yang rata-rata anak dalam Lembaga tersebut dari latar belakang

⁵⁵Bogdan, Taylor dan Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213

yang berbeda-beda anak yatim, piatu, anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu.

C. Kehadiran Peneliti

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran Peneliti dilokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat dilapangan. Karena dalam sebuah penelitian kedudukan Peneliti merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya, peneliti sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian, yaitu sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama.⁵⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran Peneliti dilapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian diperoleh dari orang lain (*informan*). Oleh karena itu, Peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu Penulis meminta izin kepada ketua di LKSA Yayasan Ar-Rahman palu. dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang ditujukan kepada ketua Yayasan Ar-Rahman Palu. Surat tersebut berisikan permohonan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian di Yayasan, dengan demikian kehadiran penulis di lokasi penelitian dapat diketahui

⁵⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36

oleh pihak Yayasan, memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan proposal, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti.⁵⁷ Penulis menyimpulkan bahwa data dan sumber data sangat dibutuhkan penulis dalam suatu penelitian, agar penelitian berjalan dengan baik dan memiliki bukti nyata adanya suatu penelitian, data dan sumber data dapat dibedakan menjadi tiga yaitu data primer, data sekunder dan data kepustakaan, hal tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵⁸

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa data primer merupakan sumber data yang diperoleh penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Kemudian sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Sumber data primer yang akan penulis wawancara yaitu sebagai berikut: Ketua yayasan, orang tua asuh atau pengurus

⁵⁷Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito 2000) 154.

⁵⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

yayasan, dan beberapa anak di yayasan ar-Rahman tersebut yang terlibat dalam penggunaan bimbingan agama agar dapat membentuk kemandirian, Buku-buku referensi, observasi langsung di lokasi penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.⁵⁹ Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh Penulis sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indera. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang

⁵⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Ikapi, 2013), 257.

dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁶⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, observasi memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif khususnya bagi Penulis. Karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi tersebut berguna bagi Penulis sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara.

Posisi Penulis dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah sebagai observasi non partisipan, artinya posisi Penulis adalah sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diobservasi. Adapun teknik observasi yang dilakukan Penulis sebagai berikut: pertama, Penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan. kedua, Penulis mencatat objek pengamatan yang sedang terjadi dilokasi penelitian yang berkaitan dengan Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Kemandirian Anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu.

⁶⁰Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Qualitative Research Approach). Penerbit: Deepublish, CV. Budi Utama. 2018. 5-8

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶¹

Metode wawancara yang penulis lakukan, diarahkan kepada ketua yayasan, pengasuh atau pengurus Yayasan, di Yayasan Ar-Rahman Palu, yang diharapkan dapat bekerjasama memberikan informasi terkait dengan metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian, agar penelitian ini berjalan dengan lancar. Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bertahap. Teknik wawancara ini yakni wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.⁶²

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka

⁶¹ Sutrisno, Hady dan Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2015. 194.

⁶²Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110.

dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, penulis dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Karakter utama teknik wawancara ini adalah pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan.⁶³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa posisi penulis dalam mengumpulkan data penelitian bersifat non partisipan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁴ Hasil penelitian akan lebih kredibel dapat dipercaya dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dilokasi yang dimaksud.

⁶³Ibid.110

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Cet.21:Bandung; Alfabeta, 2015).21.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.⁶⁵

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati

⁶⁵Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI Pres,2005).15-16.

penyajian data ini, Penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁶⁶ Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

3. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbarui dari konsep kesashihan (*Validitas*) dan keandalan (*Reabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.⁶⁷

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data di perlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data

⁶⁶Ibid.16.

⁶⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). 171.

yaitu: Drajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).⁶⁸

Selain kedua hal diatas, pengecekan keabsahan data juga perlu dilakukan. Pengecekan keabsahan data dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh, baik itu pada diri penulis maupun pembaca sehingga, dikemudian hari tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah.

⁶⁸Ibid, 173

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Yayasan ar-Rahman

Objek dari penelitian ini adalah di Yayasan ar-Rahman yang lokasi 1 terletak di JL Durian No. 103 Kel. Kamonji Kec. Palu Barat Kota Palu dan lokasi 2 terletak di JL Sungai Manonda, Lorong Buvudala Kel. Duyu Kec. Tatangga Kota Palu. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keberadaan objek penelitian tersebut berikut ini penelitian menjelaskan mengenai Yayasan ar-Rahman

1. Sejarah Yayasan ar-Rahman

Yayasan Ar-Rahman Palu sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial yang berbadan hukum memiliki profil sebagai berikut:

- a. Nama Organisasi Sosial : Yayasan Ar-Rahman Palu
- b. Alamat Lengkap : Jalan Durian No. 103 Palu
RT/RW : 003/004
Kelurahan : Kamonji
Kecamatan : Palu Barat
Kota : Palu
Provinsi : Sulawesi Tengah
- c. Nama Pimpinan Yayasan : Irwandi S. Nurhamidin, S.Pd.I.
- d. Tahun Berdiri Yayasan : 2008

Yayasan Ar-Rahman Palu pertama kali didirikan dan sampai sekarang berlokasi di Jalan Durian No. 103 Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat,

Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun batas-batas Yayasan Ar-Rahman Palu sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk dan Masjid Al-Abrar
- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Durian
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Yayasan ar-Rahman palu pada mulanya bertepatan dibulan desember 2017. yayasan ar-Rahman melakukan kegiatan pembinaan anak yatim piatu dan fakir miskin sebanyak 20 anak terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Dengan cara memberikan tempat tinggal pengasuh, merawat dan memberikan Pendidikan serta pelajaran berdasarkan ajaran Islam dengan cuma-cuma.

Tempat untuk melakukan kegiatan pembinaan kepada anak yatim piatu dan fakir miskin bertempat disalah satu bangunan rumah tua berlantai dua terletak dijalan durian No. 103 kel. Kamonji, Kec. Palu Barat Kota palu, kegiatan yang kami lakukan ini adalah atas bantuan dari bapak Abdul Kadir dan ibu Hj. Juniar H. Sidik dengan cara mewakafkan bangunan rumah tua yang tidak digunakan lagi. Dengan suka rela beliau mewakafkan tempat tersebut untuk Yayasan ar-Rahman. Sedangkan ar-Rahman itu sendiri bermula atas pengajian yang dilakukan anak-anak setiap hari selesai sholat subuh. Membaca surah ar-Rahman, maka dengan mohon petunjuk dari Allah SWT, kami selaku pendiri memutuskan ar-Rahman menjadi nama Yayasan tersebut.

Yayasan ar-Rahman pertama kali beralamat di jalan Durian No. 103 Kel. Kamonji dan sekarang juga ada di Jalan Sungai Manonda di karenakan anak-anak sudah mulai banyak anak-anak yang mulai tinggal di Yayasan tersebut.⁶⁹

2. Visi dan Misi Yayasan ar-Rahman Palu Barat

a. Visi:

Menjadi organisasi yang mandiri, Profesional dan terdepan dalam pelayanan pengembangan usaha kesejahteraan social bagi anak dan usia lanjut guna membuka harapan dan masa depan mereka sebagai generasi penerus bangsa.

b. Misi:

Memberikan santunan tempat tinggal, mengasuh, merawat, dan memberikan Pendidikan serta pelajaran berdasarkan ajaran islam secara Cuma-Cuma kepada anak yatim piatu, anak-anak terlantar, anak-anak miskin dan lanjut usia. Agar mereka dikemudian hari dapat berdiri sendiri serta dapat mencari mata pencaharian dan penghidupan sendiri sehingga dapat menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat dan negara.⁷⁰

⁶⁹ Profil Yayasan Ar-Rahman Palu 2019

⁷⁰ "Ibid"

3. Struktur Yayasan ar-Rahman Palu Barat

a. Struktur Pengrus Yayasan Periode 2019-2024

Tabel 1
Struktur pengurus panti asuhan ar-Rahman Kota Palu periode 2019-2024

I.	Pelindung/Penasehat	Gubernur Propinsi Sulawesi Tengah Kepala Dinas Sosial Daerah Propinsi Sulawesi Tengah Kepala Kementrian Agama Propinsi Sulawesi Tengah
II.	Dewan Pembinaan	Drs. H. Amiluddin Haludin H. Kasmudin H. Ngandro Hj. Mirna Tombolotutu, SE6
III	Pengawas	Abdul Kadir Soharto Amina T Lamangata
IV	Ketua	Irwandi S. Nurhamidin, S.Pdi
V	Wakil Ketua	Imran S.Sos
	Sekretaris	Ahmad E Musa, S.Pdi, M.Pdi
	Bendahara	Sri Mayandari, S.Pdi

Suber data: Kantor yayasan ar-Rahman Palu

Jadi, Berdasarkan Yayasan/panti asuhan dalam perannya membinah dan membimbing anak-anak penghuni panti, harus memiliki beberapa orang sebagai pelaksanaan pengasuh. Seseorang pelaksana akan membawa anak untuk mencapai hak-hak yang terpenuhi. dapat dilihat bahwa periode 2019-2024 memiliki pengurusan masing-masing yang meliputi pelindung/penasehat, pengawas, ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Yayasan ini memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak di yayasan Ar-Rahman dengan cara membantu membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar.

b. Struktur Pengurus Yayasan Ar-Rahman Dalam Bidang- Bidang
Periode 2019-2024

Tabel 2
Struktur Pengurus Yayasan ar-Rahman Palu periode 2019-2024
Bidang-Bidang

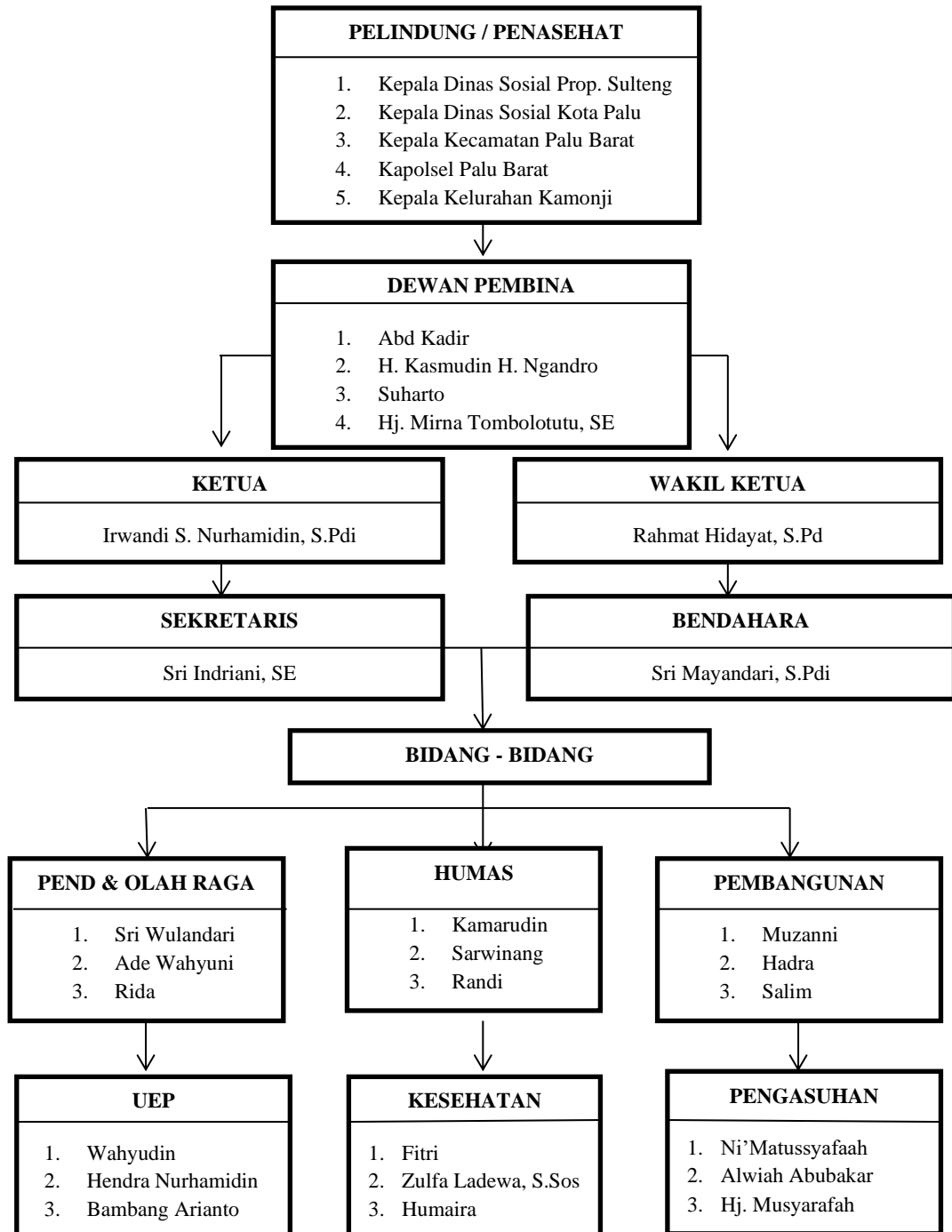
I.	Bidang Sosial	Sri Indriani, SE
II.	Bidang Kemanusiaan	Rahmat Hidayat, S.Pdi Dra. Hadiah L Desi
III.	Bidang Keagamaan	Ust. Moh. Tarmuji Wildan Hadra, S.Pd
IV	Bidang UEP	Wahyudin Bambang Arianto, S.Pd Hendra Nurmamidin
V	Bidang Tata Usaha	Zulfa Ladewa, S.Sos Ade Wahyuni Fitrianti Baruadi
	Bidang Humas	Randi Hj. Musyarafah Maskati Alwiah Abubakar

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

Struktur pengurus Yayasan ar-Rahman dapat dilihat bahwa periode ini menetapkan beberapa pengurus yakni bidang sosial, bidang kemanusiaan, bidang keagamaan, bidang UEP, bidang tata usaha, dan bidang humas. yang masing-masing bidang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya. agar terbentuknya penyelenggaraan sosial anak yang berkepribadian matang, mempunyai keterampilan kerja, agar menjadi manusia yang berkualitas baik dalam ilmu dunia maupun agama.

c. Struktur Pengurus LKSA Yayasan Ar-Rahman Periode 2019-2024

Tabel 3
Struktur Pengurus LKSA/ Panti Asuhan Ar-Rahman Periode 2019-2024



Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa struktur pengurus LKSA Yayasan ar-Rahman palu memiliki beberapa pengurus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan yayasan, baik secara fungsional maupun manajerial.

d. Struktur Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Periode 2019-2024

Tabel 4

Struktur Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Periode 2019-2024

I	Pelindung Penasehat	1. Kepala Kementerian Agama Kota Palu 2. Kepala Kecamatan Palu Barat 3. Kepala Kelurahan Kamonji
II	Dewan Pembina	1. H. Kasmudin H. Ngandro 2. Abd. Hafit Yahya, B.Sc 3. Ni'matussyafaah
III	Pengurus	
	Ketua	Irfan
	Sekretaris	Bambang Ariyanto
	Bendahara	Megawati
	Bidang Hafalan	1. Rahmat Hidayat 2. Wisnu
	Bidang Tajwid	1. Nursyifah 2. Ramadhan
	Bidang Pembinaan	1. Sri Indriani 2. Alwiyah

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman

Struktur pengurus Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ) Yayasan Ar-Rahman memiliki pelindung penasehat, dewan Pembina, pengurus yakni (ketua, sekretari, bendahara, bidang hafalan, bidang tajwid, dan bidang pembinaan). Dari masing-masing pengurus bertujuan untuk memberikam pengajaran dalam membaca Al-Qur'an, mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an serta memiliki akhlakul karimah.

4. Data Anak

a. Data warga binaan kategori anak LKSA/Panti Asuhan Ar-Rahman

Tabel 5
Data Anak Yayasan ar-Rahman Palu 2022

No	Jenis Kelamin	TK	SD	SMP	SMA	Mahasiswa	Yatim	Piatu	Duafa	Ket
1.	L	-	11	5	1	4	6	1	12	
2.	P	1	5	7	4	2	5	2	14	
Jumlah anak orang										

Berdasarkan data diatas bawa jumlah anak di Yayasan ar-Rahman Yaitu 40 orang yang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Jumlah anak pada Pendidikan sekolah dasar yaitu 16, SMP 12, SMA 5, Mahasiswa 6 dan Taman Kanak-kanak 1 orang. Apabila diperhatikan secara cermat maka dapat dilihat bahwa Yayasan ar-Rahman Palu lebih banyak menampung anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

5. Program kegiatan di Yayasan ar-Rahman Palu Barat

a. Program Rutin

- 1) Sholat lima waktu sehari semalam
- 2) Pembacaan Ratib Haddad, Asmaul Husna
- 3) Pembacaan surah Yasin, Ar-Rahman, Al-waqiah
- 4) Tahlilan
- 5) Majelis dzikir
- 6) Latihan khutbah bagi anak laki-laki
- 7) Sekolah
- 8) Olahraga pagi
- 9) Rekreasi ditempat wisata

10) Kunjungan silaturrahi antar panti asuhan

11) Hafalan

12) Jumat bersih

b. Program pilihan/Keterampilan:

1) Memasak

2) Belajar computer

3) Pembuatan batako

4) Menjahit

5) Rebana

6) Pemeliharaan hewan⁷¹

Dari penjelasan diatas Yayasan Ar-Rahman memiliki dua program yang pertama program rutin dan yang kedua program pilihan (keterampilan). Program rutin dikerjakan secara rutin secara teratur tiap kurun waktu tertentu sedangkan program pilihan (keterampilan) merupakan pendalaman kopetensi yang menuntut kemampuan dan keahlian.

6. Sarana dan Prasarana Yayasan Ar-Rahman

Kebutuhan sarana dan prasarana dalam lembaga sangat penting setaip satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan. Yayasan Ar-Rahman palu memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan berbagai kegiatan yang ada, sarana dan prasarana tersebut sebagai berikut:

⁷¹ "Ibid"2

Tabel 6
Sarana dan Prasarana Yayasan Ar-Rahman

No.	Jenis Sarana & Ruang Pelayanan	Jumlah	Keterangan
1.	Luas tanah Yayasan	2.500 m	
2.	Status Kepemilikan Tanah Milik Yayasan		Yayasan
3.	Bukti Kepemilikan Tanah Surat Penyerahan		Ada
4.	Sarana Pelayanan Teknis	1	
5.	Sarana dan Prasarana Asesmen	-	
6.	Ruang dan Peralatan Bimbingan Sosial	1	
7.	Ruang dan Peralatan Bimbingan Keterampilan	-	
8.	Ruang dan Peralatan Bimbingan Fisik	-	
9.	Ruang dan Peralatan Bimbingan Mental	1	

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa jenis sarana dan ruang pelayanan masi belum lengkap yakni sarana dan prasarana asesmen, ruang peralatan bimbingan keterampilan, dan ruang peralataan bimbingan fisik. Yayasan Ar-Rahman belum menyediakan fasilitas lengkap ruang-ruang yang mengoptimalkan kenyamanan dari masing-masing anak asuh dalam memenuhi kebutuhan dan aktivitas anak. Adapun sarana dan ruangan yang tersedia untuk Yayasan Ar-Rahman Palu yaitu sarana pelayanan teknis, ruang dan peralatan bimbingan sosial, dan ruang peralatan bimbingan mental.

Tabel 7
Sarana Kantor Yayasan Ar-Rahman

No.	Sarana Perkantoran	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kerja Ketua Yayasan	1	
2.	Ruang Rapat	1	
3.	Ruang Tamu	1	
4.	Kamar Mandi/ WC	1	
5.	Ruang Kantor	1	
6.	Alat Komunikasi	1	
7.	Komputer	2	
8.	<i>Wifi/Hospot</i>	1	
9.	Mobil Kantor	1	
10.	Mobil Ambulance	1	

11.	Mobil Usaha Ekonomi Produktif	2	
12.	Mobil Antar Jemput Anak Panti/ Sekolah	1	
13.	Motor	2	
14.	Lemari Arsip	3	
15.	Kursi Tamu	4	
16.	Meja Tamu	2	
17.	Kursi Kerja	4	
18.	Meja Kerja	4	
19.	AC	1	
20.	Sound Sistem	2	
21.	Buku Tamu	1	
22.	Papan Informasi	1	
23.	Mading Dokumentasi	2	
24.	Piala Penghargaan	40	
25.	Cinderamata	3	
26.	Piagam Penghargaan	4	

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman

Sarana kantor yayasan Ar-Rahman dalam tabel diatas sarana perkantoran semuanya sudah terpenuhi dengan baik.

Tabel 8
Sarana Umum Yayasan Ar-Rahman Tahun 2022

No.	Sarana Perkantoran	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	
2.	Rumah Singgah Lansia	3	Lokal
3.	Asrama Putra	4	Lokal
4.	Parkiran	2	
5.	Tenda	14	Petak
6.	Kursi Plastik	400	Unit
7.	Lapangan atau Halaman Senam Lansia	1	
8.	Tempat Wudhu Putra	1	
9.	Sumur	1	
10.	Dap	3	
11.	Ruang Makan Putri	1	
12.	Ruang Makan Putra	1	
13.	Kamar Tidur Pengasuh	5	
14.	Kamar Tidur Putri	3	
15.	Kamar Tidur Putra	13	
16.	Dapur Umum Putri	1	

17.	Dapur Umum Putra	1	
18.	Kamar Mandi Putri	2	
19.	Kamar Mandi Putra	2	
20.	Lokasi Cetak Batako	1	
21.	Rumah Pondok Anak	10	
22.	Kandang Kambing	1	
23.	Kandang Sapi	1	
24.	Kandang Ayam	1	

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman

Berdasarkan tabel diatas saranah umum Yayasan Ar-Rahman semuanya sumua sudah terpenuhi walupun masi banyak kurangnya, tetapi tidak menghalangi hasil kerja yang lebih berkualitas serta terjamin.

Tabel 9
Sumber Daya Manusia Yayasan Ar-Rahman

No.	Kategori	Periode 2019-2024	Keterangan
1.	Pendiri	1 orang	
2.	Pembina	3 orang	
3.	Pengawas	3 orang	
4.	Ketua	1 orang	
5.	Wakil Ketua	1 orang	
6.	Sekretaris	1 orang	
7.	Bendahara	1 orang	
8.	Bidang Sosial	5 orang	
9.	Bidang Keagamaan	5 orang	
10.	Bidang Kemanusiaan	5 orang	
11.	Bidang UEP	3 orang	
12.	Bidang Humas	3 orang	
13.	Bidang Tata Usaha	3 orang	
Jumlah		35 orang	

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman

Sumber daya manusia Yayasan Ar-rahman memiliki kategori pendiri, pembina, pengawas, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, bidang sosial, bidang keagamaan, bidang UEP, bidang humas, dan bidang tata usaha. 35 orang dari masing-masing bidang tersebut bekerja sama dalam menumbuhkan sumber daya manusia di Yayasan Ar-Rahman palu agar dapat terpenuhi dengan baik dan benar.

Tabel 10
Sumber Daya Manusia
Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Periode 2019-2024

No.	Kategori	Jumlah	Keterangan
1.	Pelindung Penasehat	3 orang	
2.	Dewan Pembina	3 orang	
3.	Ketua	1 orang	
4.	Wakil Ketua	1 orang	
5.	Sekretaris	1 orang	
6.	Bendahara	1 orang	
7.	Bidang Hafalan	2 orang	
8.	Bidang Tajwid	2 orang	
9.	Bidang Pembinaan	2 orang	
Jumlah		16 orang	

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman

Sumber daya manusia yang dimiliki Yayasan Ar-Rahman dalam taman pengajian Al-Qur'an (TPQ) memiliki 16 orang yang dari kategori tersebut memiliki tugasnya masing-masing dalam mengajarkan Al-Qur'an bagi anak-anak.

7. Sumber Dana

- a. Sumber dana tetap dari donatur dan UEP Rp. 5.000.000.
- b. Sumber dana tidak tetap dari masyarakat atau sumbangan yang tidak mengikat.

- c. Sumber dana kegiatan utama berasal dari masyarakat baik perorangan maupun kelompok, pembayaran zakat dan fitrah dari masyarakat.
 - d. Sumber dana kegiatan kemitraan yaitu dermawan/donatur perorangan penyandang dana UEP dengan sistem bagi hasil.
 - e. Cadangan dana yaitu untuk biaya operasional selama 1 tahun.
8. Potensi
- a. Yayasan Ar-Rahman merupakan organisasi sosial yang independen dan tidak berada dibawah naungan kelompok keagamaan ataupun organisasi/partai politik tertentu.
 - b. Keberadaan Yayasan Ar-Rahman sejak tahun 2009 telah di akui oleh pemerintah dan sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat khususnya di Kota Palu.

Kepercayaan masyarakat terhadap Yayasan Ar-Rahman terbukti dari bertahannya kegiatan pelayanan sosial oleh yayasan sampai sekarang.

B. Metode Bimbingan Agama Dalam Memebentuk Kemandirian Anak

Bimbingan agama dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang proses terdapat daya rohania yang menjadi penggerak menggerakkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari prasaan, angan-angan untuk melaksanakan kepercayaan kepada tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama ini.⁷² Pada hakikatnya fungsi bimbingan keagamaan adalah sebagai pemberia layanan terhadap peserta didik agar dapat berkembang

⁷² Fiqih Anur. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: Uii Press, 2010) 28

secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.⁷³ Dengan adanya bimbingan seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya ini sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahannya yang dihadapinya di masa-masa yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat fakta yang menyatakan tentang metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian pada anak, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Pembina. Untuk lebih memahami hasil penelitian lapangan tersebut, peneliti uraikan melalui tabulasi berikut ini:

Tabel 11
TABULASI DATA
HASIL WAWANCARA
METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MEMEMBENTUK
KEMANDIRIAN ANAK

No	Interpretasi	Informan / subjek											Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Ceramah	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	9
2	Metode Cerita (Kisah)	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	8
3	Metode Keteladanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	10

Tema I : Metode ceramah

Tema II : Metode Cerita (Kisah)

Tema III: Metode keteladanan

Dalam proses bimbingan agama untuk membentuk kemandirian pada anak sangatlah penting untuk masa depan anak, bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bersumber pada manusia, yang hakikatnya manusia itu sendiri tidak dapat

⁷³ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992).33

hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Pada kenyataannya, manusia dalam kehidupan masyarakat, berbangsa bernegara serta beragama sangatlah membutuhkan bimbingan. Dengan adanya bimbingan seseorang akan lebih mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahannya yang dihadapinya di masa-masa yang akan datang. Ada beberapa metode bimbingan agama untuk membentuk kemandirian pada anak yang dikemukakan oleh informan dilapangan yaitu:

1. Metode Ceramah

Menurut Abdul Majid metode ceramah dapat merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tau melalui pemerkayaan belajar, dapat memperkenalkan hal-hal yang baru dan memberikan penjelasan secara gambling.⁷⁴

Ceramah merupakan suatu proses pembelajaran dengan tujuan menyampaikan bahan yang bersifat informasi melalui pendengaran dan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang guru ucapkan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ketua LKSA Yayasan ar-Rahman, ia mengungkapkan bahwa:

“saya sering menggunakan metode ceramah, nasehat-nasehat motivasi anak-anak yayasan sering mendengarkan ceramah selesai sholat subuh atau magrib kami sering itu memberikan pesan-pesan, motivasi nasehat-nasehat melalui ceramah seperti biasanya juga langsung paraktek seperti tata cara wudhuh yang baik bagaimana, tata cara sholat yang baik itu bagaimana, berakhlak baik itu bagaimana dan seterusnya begitu bisanya kita langsung praktek supaya anak-anak itu bisa memahami apa yang disampaikan oleh

⁷⁴ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019),138

ustad atau ustadzahnya. Anak-anak juga kami ajarkan untuk belajar khutbah bagi laki-laki yaa supaya dorang itu terbiasa jadi harus dibiasakan dari sekarang setiap jumat ada tugas satu orang untuk khutbah. Anak-anak juga biasanya setiap malam selasa atau malam jumat itu ikut majelis. Kami sebagai pengganti orang tua tentunya ingin menjadikan anak-anak menjadi pribadi yang mandiri berakhlak baik punya wawasan yang luas ilmu agama yang baik agar bisa bermanfaat dikemudian hari dari apa-apa saja yang kami sampaikan”⁷⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa ceramah merupakan sesuatu hal yang penting dalam proses pembelajaran tentang bimbingan agama pada anak. Dengan metode ceramah ini langsung dengan prakteknya anak-anak dapat memahami dan mengingat apa saja yang disampaikan oleh guru atau ustad yang menyampaikan ceramah tersebut.

Metode ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.⁷⁶ Adapun hal yang diungkapkan oleh anak asuh di yayasan ar-Rahman mengungkapkan bahwa:

“saya suka dengar ustad irwandi berceramah dia berceramah adab akhlak baru ee itu dengan prakteknya juga misalnya praktek tata cara wudhu, tata cara sholat jadi saya baru tau dari ustad ternyata gerakan sholat saya itu masi banyak yang salah jadi saya banyak belajar dari apa yang ustad irwandi jadi dari praktek itu saya bisa memahami apa saja yang baik dilakukan dan yang tidak baik.”⁷⁷

Dari ungkapan informan di atas dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode ceramah anak-anak dapat secara langsung mempraktekan dan

⁷⁵ Irwandi S. Nurhamiddin Ketua Yayasan “*Wawancara*” di Kantor Yayasan Ar-Rahman Jalan Sungai Manonda 18 Juli 2022

⁷⁶ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181

⁷⁷ Rindi Anak Asuh Yayasan Ar-Rahman. “*Wawancara*” di Asrama Putri Jalan Sungai Manonda 21 Juli 2022

mengamalkan apa saja yang diajarkan oleh Pembina atau pengasuh di yayasan tersebut. Adapun juga pernyataan dari anak asuh sebagai berikut:

“Sering saya kak ikut-ikut lomba ceramah itu sering sampe ada piagam juga, ada juga yang ikut tilawah, tartil banyak piagam torang dapat dari ikut lomba. Uangnya ditabung biasakan ada amplop dikasih jadi ditabung apalagi kalau tahlilan begitu kan biasa anak-anak panti itu diundang banyak yang ikut itu naik mobil rame-rame kesana dikasih amplop juga disimpan juga ditabung”⁷⁸

Dari pernyataan di atas bisa dilihat bahwasannya anak-anak yayasan sudah belajar mandiri dari mengikuti berbagai lomba keagamaan. Anak-anak dibimbing langsung oleh pengasuh dan pembina di yayasan diajarkan mengikuti lomba-lomba yang mereka minati agar terbiasa dan tidak lagi malu tampil di depan umum.

2. Metode cerita (kisah)

Metode cerita (kisah) menurut Armai Arief, dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik, karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti situasi kisah sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik cerita tersebut.⁷⁹

Metode kisah adalah kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam

⁷⁸ Santi Anak Asuh Yayasan Ar-Rahman. “*Wawancara*” di Asrama Putri Jalan Sungai Manonda 20 Juli 2022

⁷⁹ Arman Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat, 2002), 159-160

kehidupan sehari-hari.⁸⁰ Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pembina yayasan ar-Rahman bahwa:

“metode bercerita, dengan mendengarkan kisah-kisah seperti kisah nabi terdahulu itu akan menjadikan pelajaran pengalaman untuk anak-anak. Biasanya anak-anak mendengarkan cerita itu pada saat waktu kosong tidak ada pekerjaan sekolah atau didalam panti dengan bercerita anak-anak bisa bertukar informasi dengan orang lain seperti pengalaman-pengalaman dilingkungan hidup, disekolah, dirumah dan yang lainnya.⁸¹

Dengan demikian hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa proses pembelajaran dalam bimbingan agama Pembina menggunakan metode cerita dengan bercerita bisa memberikan pelajaran dan pengalaman anak-anak untuk kedepannya.

3. Metode keteladanan

Metode keteladanan metode yang memberikan contoh-contoh kongkrit tentang figur para tokoh kepada peserta didik yang akan ditiru orang lain. Metode ini memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik secara fisik, mental dan akhlak yang dan benar.⁸²

Metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara moral, spiritual dan social. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seorang yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, yang di sadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasannya dalam

⁸⁰ Moeslichatun, (2004: 155)

⁸¹ Randi, Pembina Yayasan Ar-Rahman, “*Wawancara*”, 18 Juli 2022, Kantor Yayasan Ar-Rahman.

⁸² Arman Arief, op, Cit, Hlm 117

bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi maupun spiritual. Karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya seseorang yang dibimbing.⁸³ Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengurus yayasan bahwa:

“Berbicara tentang bimbingan agama orang tua merupakan contoh teladan bagi anak-anak. Kami sebagai pengganti orang tua harus jadi contoh yang buat anak-anak. Seperti membiasakan bangun pagi, merapikan membersihkan tempat tidur, mencuci pakainan melipat pakaian dan yang lainnya anak dilatih agar menjadi terbiasa kita sebagai teladan bagi anak harus juga menjadi contoh yang baik. Kami di yayasan ini mempunyai program kegiatan yang wajib dan program pilihan. Program kegiatan ini akan menjadikan anak yang tidak terbiasa menjadi terbiasa seperti wajib sholat 5 waktu, baca tulis al-quran eee menghafal dan kegiatan yang lainnya.”⁸⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa keteladanan merupakan faktor pembentuk baik buruknya seseorang yang dibimbing. Metode ini sebagai pemberian contoh perilaku sehari-hari misalnya menganjurkan sholat 5 waktu maka pembimbing harus melaukannya atau memulainya terlebih dahulu.

Hal yang serupa pun diungkapkan oleh pimpinan LKSA yayasan ar-Rahman, ia mengatakan bahwa:

“Beberapa program kegiatan yang dilakukan dipanti ini seperti program rutin dan program pilihan. Program ini bertujuan untuk mengasuh anak asuh yang tinggal dipanti, baik dari segi keilmuan keagamaan, keterampilan serta kemandirian. Sesuai dengan tujuan visi dan misi panti asuhan. Visi panti asuhan yaitu menjadi organisasi yang mandiri, Profesional dan terdepan dalam pelayanan pengembangan usaha kesejahteraan sosial bagi anak dan usia lanjut guna membuka harapan dan masa depan mereka sebagai generasi penerus bangsa. Dan misi panti ini

⁸³ H.M Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

⁸⁴ Desi , Orng Tua Asuh, Yayasan Ar-Rahman “*Wawancara*”, di Depan Asrama Putri Jalan Sungai Manonda, 19 Juli 2022

adalah memberikan santunan tempat tinggal, mengasuh, merawat, dan memberikan Pendidikan serta pelajaran berdasarkan ajaran islam secara cuma-cuma kepada anak yatim piatu, anak-anak terlantar, anak-anak miskin dan lanjut usia. Agar mereka dikemudian hari dapat berdiri sendiri serta dapat mencari mata pencaharian dan penghidupan sendiri sehingga dapat menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat dan negara. Target yang ingin dicapai adalah anak asuh memiliki pengetahuan agama yang baik, tekun menjalankan ibadah agama, dan memiliki akhlak yang baik.”⁸⁵

Memahami wawancara Irwandi menjelaskan bahwa dengan adanya program-program kegiatan yang diberikan oleh yayasan ar-Rahman dilakukan tidak lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan anak asuh di yayasan ar-Rahman, ia mengungkapkan bahwa:

“kegiatan dipanti membawa banyak perubahan bagi saya pribadi kak, eee yang dulunya sholat hanya magrib tapi disini diwajibkan untuk sholat 5 waktu, sampai saya terbiasa sudah yang dulu belum bisa baca al-qura’an disini diajar itu dari iqra, sampe al-Qur’an Alhamdulillah juga saya suda mulai menghafal surah-surah pendek. bisa diblinga sudah banyak berubah. biasanya itu pagi itu sekolah setelah itu kalau pulang sekolah biasa saya mencuci baju, memabantu memasakn untuk makan siang setelah itu sholat dan kegiatan yang lain kak.”⁸⁶

Pemaparan wawancara yang diungkapkan oleh anak asuh di atas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan yang ada di yayasan membawa banyak perubahan bagi anak-anak. Anak-anak menjadi terbiasa melakukan kegiatan keagamaan yang diberikan oleh yayasan. Sebagaimana yang serupa diungkapkan oleh anak asuh berikut:

“saya sudah bisa bangun sholat subuh kak tanpa dikasi bangun, awalnya dulu pertama masuk memang masi dikasih bangun saya tapi pas sudah

⁸⁵ Irwandi S. Nurhamiddin Ketua Yayasan Ar-Rahman, “*Wawancara*” Kantor Yayasan Ar-Rahman Jalan Sungai Manonda, 18 Juli 2022

⁸⁶ Moh Riskiansyah, “*Wawancara*” Depan Kantor Yayasan Ar-Rahman, 18 Juli 2022

lama-lama sudah tidak lagi, beda sekali dengan dirumah dikasih bangun itu cuman bangun pagi kesekolah. Kalau disini kan beda wajib sholat 5 waktu tepat waktu mau itu perempuan atau laki-laki”.⁸⁷

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa keteladanan merupakan hal yang penting bagi anak-anak, anak-anak dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tua seperti halnya yang diungkapkan oleh pengasuh berikut:

“contoh terbaik yaa pasti orang tuanya, lingkungannya juga kami berusaha memberikan suatu keteladanan agar anak dapat mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya, lingkungan yang agamis biasa membawa banyak perubahan buat anak-anak makanya itu kami memberikan progam-progarm agar anak itu terbiasa dalam melakukan hal-hal yang ee membawa kebaikan buat dorang dimasa depan nanti. Kalau dalam keagamaan itu ada pembina yang mengajarkan, eee kursus menjahit ada gurunya juga eee pembuatan batako misalnya ada juga gurunya yang mengajarkan itu untuk apa itu. Untuk dimasa depan mereka biar jadi orang yang sukses didunia dan sukses juga diakhirat kira kira seperti itu.”⁸⁸

Hal tersebut dapat kita lihat bahwa peran orang tua dan lingkungan bagi anak adalah suatu keteladanan dan memberikan contoh baik atau buruknya seorang anak. Anak-anak diajarkan dibimbing melalui bimbingan agama agar anak bisa menjadi orang yang berilmu, sukses didunia dan sukses juga diakhirat. Adapun pernyataan dari anak asuh sebagai berikut:

“banyak pelajaran yang saya dapat disini kak dari petapa pentingnya waktu, waktu terbuang sia sia kalau tidak melakukan apa-apa, saya tinggal disini itu karena orang tua kurang mampu, saya kan mau kuliah mmm tapi orang tua tidak mampu ba biyayai saya nah di panggil teman saya ainun kesini kalau disini itu gratis tempat tinggal terus kalau sekolah

⁸⁷ Anna, Anak Asuh “*Wawancara*” di depan Asrama Putri Jalan Sungai Manonda, 18 Juli 2022

⁸⁸ Hadiah Lapangandoh, Pengurus “*Wawancara*” di Ruangan Asrama Putra Jalan Sungai Manonda, 19 Juli 2022

atau kuliah itu ditanggung. Pas kesini awalnya itu masi ada rasa malas suka pulang karena beda dipanti dengan dirumah disini kan ada program kegiatan yang wajib dikerjakan kalau dirumahkan terserah kita mau bau baapa. Lama kelamaan saya itu baru sadar ternyata selama ini saya membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak penting. Disini diajarkan untuk sholat tepat waktu poknya dari selesai sholat subuh itu sampai isyah itu ada kegiatan ada juga waktu istirahatnya kita kak”.⁸⁹

Pernyataan di atas dijelaskan bahwa betapa pentingnya waktu, waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang tidak bermanfaat apa bila kita tidak menggunakannya kebaikan maka akan berdampak buruk untuk kedepannya. Adapun juga pernyataan dari anak asuh sebagai berikut:

“Setiap hari itu ada kegiatan rutin dari pagi sampe malam ada juga waktu istirahatnya kalau biasa kan disuru menghafal kalau tidak bisa menghafal dihukum, membersihkan wc atau halaman.”⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak akan mendapatkan hukuman bagi yang tidak melakukan kegiatan, hukuman ini untuk kebaikan anak-anak agar kedepannya bisa belajar dari kesalahannya dan belajar lebih baik lagi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina bahwa:

“jadi kalau anak yang misalnya berbuat kesalahan biasanya selalu ditegur dinasehati supaya tidak dua kali lagi begitu tapi kalau masi diulang itu ada hukumannya ee kayak memberiskan halaman panti, mebersikan toilet, membersihkan masjid begitu begitu saja tidak pake kekerasan dipukul atau apa tidak, biar dorang bisa belajar dari kesalahan. Biar bisa diperbaiki. Kita kan ini mau anak jadi baik yaa pasti harus sabar dengan masing-masing sifat anak-anak yang memang dari lingkungan beda-beda disatukan

⁸⁹ Fatiah, “Wawancara” di Depan Asrama Putri Jalan Sungai Manonda, 22 Juli 2022

⁹⁰ Moh Said Aldani “Wawancara” di Depan Kantor Yayasan Jalan Sungai Manonda, 21 Juli 2022

dilingkungan sama, yaa pasti ada saja yaa berbuat salah tapi Alhamdulillah sejauh ini bisa diperbaiki”⁹¹

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa keteladan merupakan perilaku yang patut ditiru atau dicontoh. Cara mendidik, membimbing anak-anak dengan baik dengan bimbingan agama itu akan mendorong anak menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik atau orang tua memiliki peran sangat penting dalam mensukseskan keberhasilan dalam pembelajaran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian pada anak di LKSA Yayasan ar-Rahman Palu

1. Faktor pendukung metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak

Faktor pendukung dari Yayasan ar-Rahman ialah pola asuh yang baik dilakukan oleh pengurus Yayasan ar-Rahman, selain itu ada juga faktor pendukung lainnya yaitu pembiasaan kegiatan-kegiatan yang memadai seperti adanya- program rutin yang wajib dikerjakan dan ada juga program pilihan untuk anak-anak. Adapun program rutin yang wajib dikerjakan anak-anak di Yayasan ar-Rahman seperti sholat 5 waktu, pembacaan Ratib, asamaul husna, pembacaan surah pendek, tahlinan, majelis dzikir, Latihan khutbah, sekolah, olahraga, silaturahmi antar panti asuhan, hafalan, Jumat bersih. Dan program pilihan memasak, belajar computer, pembuatan batako, menjahit, rebana, pemeliharaan hewan. Untuk lebih memahami hasil dari lapangan tersebut, peneliti uraikan melalui tabulasi berikut:

⁹¹ Irwandi S. Nurhamiddin. “Wawancara” di Kantor Yayasan Ar-Rahman Jalan Sungai Manonda, 18 Juli 2022

Tabel 12
TABULASI DATA
HASIL WAWANCARA
FAKTOR PENDUKUNG METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI (LKSA) YAYASAN AR-
RAHMAN PALU

No	Interpretasi	Informan / subjek											Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	Program kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	x	8
2.	Pola asuh	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	9

Tema 1: Program Kegiatan

Tema II: Pola Asuh

Dapat dilihat dari situasi dan kondisi Yayasan ar-Rahman dalam mendidik anak untuk bisa menjadi anak yang mandiri melalui metode bimbingan agama ada beberapa factor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh terhadap bimbingan agama untuk membentuk kemandirian pada anak di yayasan ar-Rahman untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung terhadap bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak yaitu pola asuh dan pembiasaan kegiatan-kegiatan yang memadai diantaranya.

1) Program Kegiatan

Dalam membentuk kemandirian anak asuh di Yayasan Ar-Rahman Palu, Yayasan ini memiliki berbagai program kegiatan yang merupakan salah satu faktor pendukung metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak. Dari yang tidak tau menau menjad tau, yang tidak terbiasa mejadi biasa karena kegiatan yang ada di yayasan anak-anak asuh sudah terbiasa hidup mandiri dari

agama dan keilmuan sehingga terciptanya pribadi manusia yang berkualitas dalam kehidupan dunia dan juga akhirat. sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina yayasan:

“Yayasan ini memiliki program kegiatan ada dua program kegiatan yang pertama itu program rutin dan program pilihan, program rutin yaitu pastinya sholat 5 waktu wajib dikerjakan, terus hafalan, majelis dzikir, kalau pagi biasanya anak-anak itu sekolah ada juga yang kekampus, latihan khutbah, tahlilan, pembacaan Ratib Haddad, asmaulhusnah dan masi banyak lagi. kedua kami ada program pilihan keterampilan seperti rebana, belajar computer, memasak, pembuatan batako, menjahit dan pemeliharaan hewan. Beberapa pembina yayasan ar-rahman memiliki tugasnya masing-masing dalam mendidik anak dan mengasuh anak, dengan adanya lingkungan dan pendidikan agama yang kami berikan kepada anak akan itu akan menjadi kebiasaan-kebiasaan terhadap kehidupan sehari-hari anak dan masa depan anak tersebut. Bimbingan agama yang kami berikan kepada anak-anak yayasan ini kami berharap bisa merubah kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam supaya bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. Kami sebagai pengganti orang tentu mau anaknya menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam ilmu agama dan juga baik dalam ilmu dunia.⁹²

Dari penjelasan informan peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan dan lingkungan yang baik akan menjadikan anak menjadi pribadi yang mandiri dengan melakukan kegiatan program rutin dan program pilihan yang diberikan pembina yayasan anak-anak tersebut akan terbiasa. Adapun menurut salah satu Pembina tentang faktor pendukung dalam bimbingan agama untuk membentuk kemandirian anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina dibawa ini:

Anak-anak yayasan ini dari lingkungan yang berbeda-beda yaa pastinya ada dari lingkungan yang baik dan ada juga dari lingkungan yang kurang baik. Saya dan Pembina-pembina yang lain berusaha menjadi pengganti orang tua yang baik untuk anak-anak di yayasan ini. memberikan didikan dan bimbingan agama memberikan motivasi memberikan arahan untuk masah depan anak agar menjadi lebih cerah lebih bermanfaat untuk kedepannya. Ada juga program keseharian yang kami berikan kepada

⁹² Randi, Pembina Yayasan Ar-rahman Kota Palu, “*Wawancara*”, 18 Juli 2022, Kantor Yayasan

anak, dengan program tersebut anak-anak bisa terarah dan bisa terbiasa hal-hal apa yang harus mereka kerjakan disetiap harinya dan kami juga memberikan program pilihan keterampilan yaa agar anak bisa memelih hal-hal apa yang mau dia kerjakan. Dari sholat subuh kemudian membaca al-quran kemudian⁹³

Dari ungkapan pembina yayasan dapat dipahami bahwa Pembina yayasan berusaha mendidik dan membimbing dalam bimbingan agama islam dan mengarahkan anak-anak memberikan motivasi agar anak tersebut terbiasa melakukan hal-hal yang baik yang bermanfaat disetiap harinya. Adapun juga pernyataan dari anak asuh sebagai berikut:

Banyak perubahan menurutku pas saya tinggal disini kak, dari yang dulu belum paham ilmu agama, disini semua diajar jadi yang dulu belum tau jadi tau, ada juga beberapa program kegiatan yang ustad kasih eeee torang diajar mandiri dari di ajar tentang berbuat baik, diajar ilmu agama diajar juga jadi pengusaha begitu kak jadi setiap pulang sekolah itu yang biasanya kan kalau dirumah bermain tapi kalau disini itu ada waktunya main ada juga waktunya jadi seiring berjalanya waktu torang bisa konsistes biasa tau setiap pagi kita harus melakukan apa jadi kayak terarah bagitu kak.⁹⁴

Dari wawancara di atas dapat kita lihat bahwa program kegiatan yang diberikan yayasan, membawa banyak perubahan bagi anak, anak bisa jadi mandiri bisa konsisten disetiap harinya, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh yayasan. Sebagaimana pernyataan diperkuat oleh ketua Yayasan:

⁹³ Desi, Pembina Yayasan Ar-rahman Kota Palu, “Wawancara”, di Depan Asrama Putri Jalan Sungai Manonda 19 Juli 2022

⁹⁴ Rindi, Anak Asuh Yayasan Ar-Rahman Kota Palu, “Wawancara” Asrama Putri Jalan Sungai Manonda 21 Juli 2022

Dengan program kegiatan yang kami berikan pada anak, anak akan lebih terarah lebih banyak tau tentang ilmu agama utamanya yaa anak-anak juga bisa mandiri.⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas mengatakan program kegiatan yang yayasan berikan kepada anak terutama tentang belajar ilmu agama, agar anak lebih terarah dan lebih tau jalan yang mereka putuskan untuk masa depannya.

2) Pola Asuh

Secara epstimologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.⁹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah salah satu menjadi hal berpengaruh membentuk kepribadian, karakter, dan kemandirian pada anak. Ketika pola asuh diberikan pada anak tepat maka yang terbentuk akan baik dan positif dan begitupun sebaliknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua asuh ia mengatakan bahwa:

Kita sebagai orang tua selalu ingin menjadikan anak yang baik, selalu menuntut anak begini begitu tapi sebenarnya anak itu bagaimana kita mendidik mereka. Kitalah sebagai orang tua yang harus mengubah cara pola asuh kita. Pola asuh yang baik bukan berarti memberikan anak-anak

⁹⁵ Irwandi S Nurhamiddin, Ketua Yayasan, “Wawancara” Kantor Yayasan Jalan Sungai Manonda 18 Juli 2022

⁹⁶ Arjoni, (*Konsep Pola asuh Orang Tua*), 2017

kehidupan yang sempurna, tapi mengajari mereka bagaimana cara hidup yang baik dan bahagia didunia kita yang tidak sempurna.⁹⁷

Sehingga, dari hasil wawancara di atas kita bisa tau bahwa pola asuh yang baik akan membentuk anak menjadi baik juga, mendidik anak anak menjadi sholih tidak hanya untuk kebaikan anak kelak, tapi juga untuk kebaikan orang tua dan orang lain di sekitarnya. Adapun juga pernyataan dari Pembina yayasan sebagai berikut:

Eee kita sebagai orang tualah itu yang biasa mendidik anak kita menjadi seperti apa yang kita inginkan. Alhamdulillah ee kami disini membimbing anak dari bimbingan agama insyaa Allah apa yang kita terapkan dalam mendidik anak itu bisa bermanfaat untuk masa depan anak kedepannya.⁹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh besar terhadap masa depan anak, anak menjadi baik atau buruk itu salah satunya tergantung dari pola asuh orangtua. Adapun pernyataan daru anak asuh sebagai berikut:

Iya kak, disini kan diajarkan tentang agama jadi selalu dikasih tau selalu diarahkan Alhamdulillah saya bisa lebih percaya diri kak, tampil didepan umum misalnya ee lebih bisa tau dan saya juga bisa bertanggung jawab atas pilihan saya tersebut.⁹⁹

⁹⁷ Randi, Pembinah, “*Wawancara*” di Kantor Yayasan Jalan Sungai Manonda, 18 Juli 2022

⁹⁸ Hadiah Lapangando, Pengurus, “*Wawancara*” di Asrama Putra Jalan Sungai Manonda 19 Juli 2022

⁹⁹ Fatiah, Anak Asuh, “*Wawancara*” di Asrama Putri Jalan Sungai Manonda 20 Juli 2022

Tabel 13
TABULASI DATA
HASIL WAWANCARA
FAKTOR PENGHAMBAT METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN PADA ANAK (LKSA) YAYSAN AR-
RAHMAN PALU

No	Interpretasi	Informan / subjek											Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	Lingkungan	✓	✓	✓	x	x	x	✓	x	✓	✓	x	6
2.	Dari diri anak	x	x	x	✓	✓	x	x	x	x	x	✓	3

I.lingkungan

II.Dari diri Anak

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa faktor penghambat dalam membentuk kemandirian pada diri anak yaitu lingkungan dan dari diri anak adapun beberapa penjelasan sebagai berikut:

1) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak terutama kemandirian anak bila anak tumbuh dilingkungan yang baik anak juga akan menjadi baik begitupun sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menjadikan anak kurang baik. Adapun pernyataan dari orang tua asuh sebagai berikut:

Faktor pengambat yaa eee Anak-anak dipanti ini kan dari lingkungan yang beda-beda pasti mempunyai karakter juga beda-beda yaa, iyaa itu terpengaruh dari lingkunganya kalau menurut saya, Alhamdulillah itu bisa diatasi kita arahkan terus dia diberiakan pencerahan dinasehati. Ada yang bisa dibilang nakal main hp terus disini Alhamdulillah lama kelamaan biasa berubah.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Desi, Orang tua Asuh, "Wawancara" di Depan Asrama Putri Jalan Sungai Manonda, 19 Juli 2022

Dari penjelasan diatas bisa kita lihat bahawa lingkungan anak sangat berpengaruh besar terhadap kemandirian pada anak anak, bila anak tumbuh dan berkembang dilingkungan yang baik, santun dan taat agama maka anak akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Adapun juga pernyataan dari ketua yayasan sebagai berikut:

Lingkungan kak, disini kan dari kampong beda-beda sama-sama pendatang jadi menurutku lingkungan.¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti simpulkan bahwa lingkungan kehidupan setiap orang berpengaruh besar terhadap baik buruknya tingkah laku setiap orang anak. Seorang anak dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan agamis atau memberikan curahan kasih dan sayang, perhatian dan bimbingan agama maka anak akan cenderung berkembang menjadi positif dan sehat. Sedangkan anak dikembangkan dilingkungan yang kurang harmonis orang tua bersifat keras kepala, atau orang tua yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama maka anak akan cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian diri.

2) Dari diri anak

Salah satu penghambat membentuk kemandirian pada anak adalah dari diri sendiri sebagaimana diungkapkan oleh pembina yayasan sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat itu dari anak sendiri tidak bisa dibilang, yaa wajar juga karena hidup dilingkungan yang beda pola asuh juga beda.”¹⁰²

¹⁰¹ Moh Fadli Al-Idrus, “Wawancara” di depan Kantor Yayasan Jalan Sungai Manonda, 23 Juli 2022

¹⁰² Randi, Pembina, “Wawancara” di Kantor Yayasan Jalan Sugai Manonda, 18 Juli 2022

Dari penjelasan diatas faktor penghambat anak tidak bisa mandiri adalah dari diri anak sendiri, anak-anak diyayasan ar-rahman dari lingkungan yang berbeda dan punya pola asuh yang berbeda-beda. Adapun ketua yayasan sebagai berikut:

Faktor pengahabat dari dalam diri anak sendiri ada yang masi dibawa umur juga jadi kami sebagai pengasuh membimbing mendidik anak dari bimbingan-bimbingan agama kami arahkan anak, biasanya tidak bisa dibilang, susah diatur itu kebanyak itu pada saat anak baru masuk.¹⁰³

Dapat kita lihat bahwa dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa faktor penghabat dari diri anak sendiri dan anak yang masi dibawa umur masi dalam proses pembelajaran dan masi diarahkan dibimbing oleh orang tua asuh diyayasan ar-Rahman.

¹⁰³ Irwandi S. Nurhamiddin, “*Wawancara*” di Kantor Yayasan Jalan Sungai Manonda 18 Juli 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian ditunjukkan dengan analisa data dan pembahasan tentang metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian Anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu, faktor pendukung dan penghambat Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Kemandirian pada Anak LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu yaitu :(a). metode ceramah (b). metode cerita (Kisah) dan (c). metode keteladanan.
2. Adapun faktor pendukung dalam Metode Bimbingan Agama Untuk Membentuk Kemandiran Pada Anak yaitu sebagai berikut: (a). kegiatan yang Memadai dan (b). Pola asu orang tua. Sedangkan faktor penghambat metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian Pada Anak Yaitu: (a). Faktor lingkungan dan (b). dari diri anak.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian pada anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada LKSA Yayasan Ar-Rahman: diharapkan agar memberikan pemahaman kepada anak asuh bahwa terutama dalam membantu anak dalam mengembangkan kemandirian dalam diri anak kemampuan anak dalam berfikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun anak dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Huraerah, Op, 11

Agus Basuki, M. pd, "*Landasan Agama Bimbingan dan Konseling*"

Ahmad Arif, *Pengantar Umum dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputut Press, 2007

Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach*. Penerbit: Deepublish, CV. Budi Utama. 2018

Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, *Pendidikan Anak Menurut Islam Bandung*: Sinar Baru Algedindo, 1994

Amir Syarifuddin, *Op, Cit*,

Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011

Arifin Budiman, *Agama, Demokrasi dan Keadilan, dalam (M. Imam Aziz, red) Agama Demokrasi dan Keadilan*. Jakarta: PT. Gramedia, 1993

Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Pers, 1994

Arifin, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah*, Bulan Bintang, Jakarta: 19997

Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: 7 press, 2002

Ayu Ditya Sekarwangi Azahra, "*Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Al-Mahabbah Panyileukan Kota Bandung*" Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018

Basuki, *Lembaga-Kesejahteraan-Sosial Bimasastra.html* di akses 21 oktober 2015

Bogdan, Taylor dan Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007

Daradjat, Zakyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005

Dra. Desmita, M.Si, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Eneng Fani Oktaviani, "*Metode Bimbingan Agama Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Jalanan*" Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1996

H.M Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/pengerian-fungsi-dan-tujuan-lembaga>

<http://basukukinewblogg.blogspot.com/2012/03lembaga-kesejahteraan-sosial-bimasastra>

<https://Pakarmakalah.blogspot.co.id/2016/12/tujuan-bimbingan-agama-islam>.

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* Jakarta: Ikapi, 2013

Jalaluddin, *psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Kustana Sunarti, *Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Kemandirian Anak*, 2, no 3 Desember 2016,

Kustiah Sunarty, "*Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*", Desember 2016

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1989

- M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005
- Maygie Priayudana, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Kemandirian Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja PSBR Bambu Apus Jakarta Timur" (Jurusan Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri UIN, Jakarta, 2014
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikolog Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Nasrudin Razak, *Dinul Islam, Al-ma'arif* (Bandung: 1989
- Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015
- Paulo, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Jakarta: Gramedia, 1994
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Sagung Seto, 2002
- Sugiono dan Creswell, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Ranah Research 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Cet.21:Bandung; Alfabeta, 2015
- Sutrisno, Hady dan Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2015
- Tim Penyusun Kamus, pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka 1995

W.S Wingkel. FKIP.IKIP. Senata Drama, *Bimbingan dan Penyuluh di Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia, 1997

Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung: Torsito 200

Zakiah Deradjat. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang,19



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl Diponegoro No 23 Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480185 Palu
94221email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: FITRIANI	NIM	18.4.13.0018
TTL	: SIPAYO, 01 MEI 2000	Jenis Kelamin	PEREMPUAN
Prodi	: BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)	Semester	VII (TUJUH)
Alamat	: JL. SAMUDRA I	HP	085396703538
Judul			

Judul I

METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI YAYASAN AR-RAHMAN PALU BARAT

Judul II

PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM KETAATAN BERIBADAH ANAK DI YAYASAN AR-RAHMAN PALU BARAT

Judul III

BIMBINGAN ANAK TUNAGRAHITA DALAM MENINGKATKAN BELAJAR DI SLB ABCD MUHAMMADIYAH PALU

Palu, 17 Februari 2022
Mahasiswa,

FITRIANI
NIM. 18.4.13.0018

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I.

Pembimbing II : JUSMIATI, S.Psi., M.Psi.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Prodi,

NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., MA
NIP. 19691229 200003 2 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 172 TAHUN 2022

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Nomor : 456 Un.24/KP.07.6/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022.
- KESATU : Menunjuk Saudara :
1. MOKH. ULIL Hidayat, S.Ag., M.Fil.
2. JUSMIATI, S.Psi., M.Psi.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :
Nama : Fitriani
NIM : 18.4.13.0018
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Semester : VII (Tujuh)
Tempat/Tgl lahir : Sipayo, 01 Mei 2000
Judul Skripsi : METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI YAYASAN AR-RAHMAN PALU BARAT
- KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.
- KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
pada tanggal : 17 Februari 2022
Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan:
1. Rektor UIN Datokarama Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan J. Sungsungur No. 23 Telp: (0431) 402708 Fax: 400107, 400933 Palu 94223
email: info@uin-dakwah.org dekan@uin-dakwah.org www.uin-dakwah.org

Palu, 27 Juni 2022

Nomor : 834 /Un.24/F.III/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : 1 Zin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Yayasan Ar-Rahman Palu Barat

di-
Kota Palu

Assalamu'alaikum War Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Fitriani
N I M : 18.4.15.0019
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Samudera I Palu
No. Hp : 0853 9670 3538

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI (LKSA) YAYASAN AR-RAHMAN PALU BARAT".

Dosen Pembimbing :

1. MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I.
2. JUSMIATI, S.Psi., M.Psi.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Yayasan Ar-Rahman Palu Barat.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,

Dr. H. Sodik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :

Rektor UIN Datokarama Palu

PEDOMAN WAWANCARA

Metode Bimbingan Agama Dalam Membentuk Kemandirian Anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu

I. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Tempat Tanggal Lahir :
- d. Alamat :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Tanggal Wawancara :

II. Pertanyaan Penelitian

A. Bagaimana metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu.

1. Bagaimana kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu?
2. Apakah ada pedoman pembinaan di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu?
3. Bagaimana metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu?
4. Apakah metode bimbingan agama tersebut berhasil atau tidak?
5. Bagaimana pelaksanaan metode bimbingan agama tersebut?
6. Apakah yayasan Ar-Rahman memahami dampak positif dan negatif keamandirian pada anak sehingga melakukan metode bimbingan agama?
7. Siapa saja yang berperan dalam melakukan metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian pada anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu?

8. Apakah ada perbedaan kemandirian sebelum dan sesudah tinggal di Yayasan?

B. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu.

1. Apa faktor pendukung metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu?
2. Apa faktor penghambat metode bimbingan agama dalam membentuk kemandirian anak di LKSA Yayasan Ar-Rahman Palu?

III. Pertanyaan Untuk Anak

1. Definisi kemandirian menurut pendapat anda?
2. Bagaimana kemandirian anda sebelum dan sesudah tinggal di Yayasan?
3. Apa alasan anda masuk di Yayasan?
4. Program kegiatan apa saja yang diberikan Yayasan?
5. Bagaimana pandangan anda tentang bimbingan agama, apakah bimbingan agama disini sudah memberikan contoh yang baik?
6. Apakah ada perubahan selama anda dibimbing di Yayasan?
7. Bagaimana rasa empati atau kepedulian anda terhadap lingkungan di Yayasan?
8. Menurut anda apakah anda sudah mandiri?
9. Bagaimana tujuan diri anda setelah keluar dari yayasan, untuk melakukan kehidupan kedepannya?

DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Ruang Kantor Yayasan Ar-Rahman



2. Masjid Yayasan Ar-Rahman



3. Anak asuh putra dan putri Yayasan Ar-Rahman





4. Perternakan sapi dan kambing



5. Wawancara bersama ketua Yayasan Ar-Rahman Palu



6. Wawancara bersama Pembina Yayasan Ar-Rahman



7. Wawancara bersama orang tua asuh Yayasan Ar-Rahman



8. Wawancara bersama anak asuh Yayasan Ar-Rahman









**YAYASAN AR-RAHMAN
PANTI ASUHAN AR-RAHMAN
KOTA PALU**

No Rek : 5183-01-004248-53-2 An/Panti AR-Rahman Bank BRI Imam Bozoni Palu
Alamat Jl. Durian No. 103 Kel. Kamonji Palu Barat Kota Palu Telp. (0451 4012253)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 300/LKSA-Arrahman/IX/2022

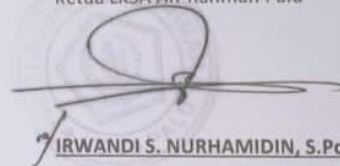
Yang bertanda Tangan dibawah ini ketua LKSA Ar-Rahman Palu, dengan ini menerangkan :

Nama : Fitriani
Nim : 18.4.13.0016
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Samudra I Palu

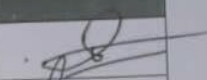


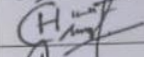

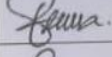

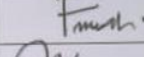
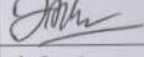
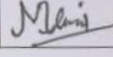
Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Panti Asuhan Ar-rahman /Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) AR-RAHMAN PALU Jalan Durian No. 103 Kelurahan Kamonji Palu Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 08 September 2022
Ketua LKSA AR-Rahman Palu


IRWANDI S. NURHAMIDIN, S.Pd.I

DAFTAR INFORMAN

No	NAMA	JABATAN	PARAF
1	Irwandi S. Nurhamiddin, S.Pdi	Ketua Yayasan	
2	Randi	Pembina Yayasan	
3	Desi	Orang Tua Asuh	
4	Hadijah Lapangandoh	Pengurus Yayasan	
6	Anna	Anak Asuh	
7	Moh Riskiansya	Anak asuh	
8	Santi	Anak Asuh	
9	Fatihah	Anak Asuh	
10	Rindi	Anak Asuh	
11	Moh Said Aldani	Anak Asuh	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 22 /Un.24/F.III/PP.00.9/1/2023
Lampiran : SK, Jadwal dan Naskah Skripsi
Perihal : Undangan menguji skripsi

Palu, 17 Januari 2023

Kepada Yth :

- | | |
|--|---------------------------|
| 1. NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., MA. | (Ketua) |
| 2. MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I. | (Pembimbing I / Penguji) |
| 3. JUSMIATI, S.Psi., M.Psi. | (Pembimbing II / Penguji) |
| 4. Dr. H. SIDIK, M.Ag. | (Penguji Utama I) |
| 5. ZUHRA, S.Pd., M.Pd. | (Penguji Utama II) |

di-

Palu

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah (Skripsi) bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun 2022:

Nama : Fitriani
NIM : 18 4.13.0018
SMT/Prodi : IX / BKI (S1)
Judul Skripsi : METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI LKSA YAYASAN AR-RAHMAN PALU

maka bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu kiranya berkenan hadir dalam pelaksanaan ujian tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023
Jam : 11.00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Gedung Dakwah Lt. 2

Demikian undangan ini kami sampaikan atas kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Sidik, M.Ag.

NIP. 19640616 199703 1 002

Catatan Peserta Ujian Skripsi/Sarjana :

1. Berpakaian Jas Lengkap + kopiah (pria)
2. Berpakaian kebaya muslimah (wanita)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

JADWAL UJIAN MUNAQASYAH/SKRIPSI

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN DATOKARAMA PALU-TAHUN 2022

NO	HARI/TANGGAL	NAMA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TIM PENGUJI	
1	Selasa, 24 Januari 2023	Fitriani / 18.4.13.0018	METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK LKSA YAYASAN AR- RAHMAN PALU	Ketua	NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., MA
				Pemb.II/Penguji	MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I.
				Pemb.II/Penguji	JUSMIATI, S.Psi., M.Psi.
				Penguji Utama I	Dr. H. SIDIK, M.Ag.
				Penguji Utama II	ZUHRA, S.Pd., M.Pd.

Palu, 17 Januari 2023



Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR 28 TAHUN 2023

TENTANG
PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2022/ 2023

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

- Menimbang
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian skripsi/munaaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan ketua dan penguji skripsi/munaaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tahun akademik 2022/ 2023, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai ketua dan penguji skripsi/munaaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tahun akademik 2022/ 2023.

- Mengingat
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penetapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Datokarama Palu Nomor 456/ Un.24/ KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2022/ 2023.

KESATU

Menunjuk Saudara

- | | | |
|---|------------------------------------|---------------------------|
| 1 | NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., MA. | (Ketua Dewan Munaaqasyah) |
| 2 | MOKH ULIL Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. | (Pembimbing I / Penguji) |
| 3 | JUSMIATI, S.Psi., M.Psi. | (Pembimbing II / Penguji) |
| 4 | Dr. H. SIDIK, M.Ag. | (Penguji Utama I) |
| 5 | ZUHRA, S.Pd., M.Pd. | (Penguji Utama II) |

Masing-masing sebagai Ketua dan Penguji I dan II, Penguji Utama I dan II bagi mahasiswa

NAMA	: Fitriani
NIM	: 18.4.13.0018
JURUSAN/SEMESTER	: BKI/IX (S1)
JUDUL SKRIPSI	: METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI LKSA YAYASAN AR-RAHMAN PALU

KEDUA

- | | |
|---------------------|--|
| : Ketua sidang | : Memimpin sidang Munaaqasyah & memberikan pertanyaan serta perbaikan yang berkaitan dengan skripsi Penguji. |
| : Pemb I / Penguji | : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan isi Skripsi. |
| : Pemb II / Penguji | : - Bertugas membenarkan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan metodologi.
- Bertugas untuk mencatat perbaikan skripsi & hasil ujian munaaqasyah |
| : Penguji Utama I | : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan skripsi. |
| : Penguji Utama II | : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan metodologi. |

- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian skripsi/munaqasyah telah dilaksanakan
- KELIMA : Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 18 Januari 2023



Dr. H. Sidiq, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan

1. Rektor UIN Datokarama Palu;
2. Yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Fitriani
2. TTL : Sipayo, 01 mei 2000
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
5. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
6. Nim : 184130018

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

- a. Nama : Saprudin
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : Desa Sipayo

2. Ibu

- a. Nama : Ramnia
- b. Pekerjaan : IRT
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : Sipayo

C. PENDIDIKAN

1. SDN Sipayo
2. MTS Al-Ikhlas Sipayo
3. MAA Tinombo
4. S1 pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datorama Palu pada tahun 2018-2023.